



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM
DAN EKOSISTEM
Gedung Manggala Wanabakti Blok I Lantai 8
Jl. Jenderal Gatot Subroto - Jakarta 10270
Telp. +62 21 5730301 - 5730316
Fax +62 21 5733437

ISBN 978-602-50663-7-5



9 78602 066375

2019 RENCANA KERJA

DIREKTORAT JENDERAL
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM
DAN EKOSISTEM

TIM PENYUSUN

| | |
|------------------|---|
| Penanggung Jawab | Direktur Jenderal KSDAE |
| ISBN | 978-602-50663-7-5 |
| Pengarah | Sekretaris Direktorat Jenderal KSDAE |
| Ketua | Kepala Bagian Program dan Evaluasi Sekretariat Direktorat Jenderal KSDAE |
| Penyunting | Kepala Sub Bagian Program dan Anggaran Sekretariat Direktorat Jenderal KSDAE |
| Desain Grafis | Staf Sub Bagian Program dan Anggaran Sekretariat Direktorat Jenderal KSDAE |
| Ilustrasi Cover | Pericrocotus flammeus - Lukmanul Hakim, Baby Orangutan - Efan Ekananda, Carstensz Pyramid - Panji A. Nuariman |

Diterbitkan oleh:
Sekretariat Direktorat Jenderal KSDAE
Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Gedung Manggala Wanabakti Blok I Lantai 8
Jalan Jenderal Gatot Subroto – Jakarta 10270
Tlp: +62 21 5730301, 5730316, Fax: +62 21 5733437
Email: pa.helpmail@gmail.com; setditjenksdae@menlhk.go.id

ISBN 978-602-50663-7-5



9 78602 066375

SEE YOU NEXT YEAR
in Sumatra!

PERINGATAN HARI KONSERVASI ALAM NASIONAL 10 AGUSTUS

HKAN

28-30
AGUSTUS
2018

TWA BATU PUTIH
TANGKOKO - BITUNG
SULAWESI UTARA

- Puncak Peringatan HKAN 2018
- Jambore Nasional Konservasi Alam
- Pameran Konservasi Alam
- Apresiasi Konservasi Alam
- Kalpataru 2018
- Pernyataan Konservasi Alam
- Talkshow: Harmoni Alam dan Budaya
- Pelepasliaran Satwa Liar



Harmonisasi
Alam & Budaya:
1 Abad Konservasi Alam
Indonesia





2019 RENCANA KERJA

DIREKTORAT JENDERAL
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM
DAN EKOSISTEM



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

PERATURAN DIREKTUR JENDERAL
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

Nomor: P.10/KSDAE/SET/REN.2/11/2018

TENTANG
RENCANA KERJA DIREKTORAT JENDERAL
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
TAHUN 2019

DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN
EKOSISTEM,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah, perlu disusun Rencana Kerja Ditjen KSDAE Tahun 2019;
b. bahwa rencana kerja merupakan dokumen perencanaan untuk periode satu tahun yang disusun dengan mengacu pada prioritas pembangunan nasional dan pagu alokasi serta memuat kebijakan, program dan kegiatan pembangunan;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem tentang Rencana Kerja Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2018.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan United Nations Convention on Biological Diversity;
3. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi Undang-Undang;
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;

5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
6. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2013 tentang Pengesahan Nagoya Protocol on Access to Genetic Resources and the Fair and Equitable Sharing of Benefits Arising from Their Utilization to The Convention on Biological Diversity (Protokol Nagoya tentang Akses pada Sumber Daya Genetik dan Pembagian Keuntungan yang Adil dan Seimbang yang Timbul dari Pemanfaatannya atas Konvensi Keanekaragaman Hayati);
7. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan;
8. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2014 tentang Panas Bumi;
9. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
10. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2014 tentang Pengesahan ASEAN Agreement on Transboundary Haze Pollution;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2004 tentang Perencanaan Kehutanan;
15. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan;
16. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam;
17. Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;
18. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
19. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1978 tentang Pengesahan Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora;
20. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1987 tentang Pengesahan Amandemen 1979 atas Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora, 1973;
21. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 1991 tentang Pengesahan Convention on Wetlands of International Importance Especially as Waterfowl Habitat;
22. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019;
23. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2018 tentang Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2019;

24. Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) 2015-2019;
25. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.27/Menlhut-II/2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kehutanan 2006-2025;
26. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.42/Menlhut-II/2010 tentang Sistem Perencanaan Kehutanan;
27. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.49/Menlhut-II/2011 tentang Rencana Kehutanan Tingkat Nasional (RKTN) Tahun 2011-2030;
28. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/MenLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
29. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.39/Menlhk-Setjen/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2015-2019;
30. Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor P.7/KSDAE-SET/2015 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2015-2019;
31. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.51/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2017 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
32. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.94/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2018 tentang Rencana Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2019.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM TENTANG RENCANA KERJA DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM TAHUN 2019.

Pasal 1

- (1) Rencana Kerja Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2019 adalah dokumen perencanaan untuk periode satu tahun, yaitu tahun 2019 yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
- (2) Rencana Kerja Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2019 disusun dengan mengacu pada prioritas pembangunan nasional dan pagu alokasi serta memuat kebijakan, program dan kegiatan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem.

- (3) Rencana Kerja Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2019 adalah sebagaimana dimuat dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem ini.

Pasal 2

Rencana Kerja Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2019 disusun sebagai acuan dalam melaksanakan program, kegiatan dan anggaran pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem tahun 2019 di seluruh unit kerja lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

Pasal 3

Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal: 30 November 2018

DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM
DAN EKOSISTEM,



Ir. WIRATNO, M.Sc.

NIP. 19620328 198903 1 003

**LAMPIRAN PERATURAN DIREKTUR JENDERAL
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM**

Nomor: P.10/KSDAE/SET/REN.2/11/2018

TENTANG
**RENCANA KERJA DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN
EKOSISTEM TAHUN 2019**



Penyu Hijau (*Chelonia mydas*)

Lokasi:

Taman Nasional Wakatobi

Dokumentasi oleh:

Akas

Kata Pengantar

Rencana Kerja (Renja) Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) Tahun 2019 disusun sebagai implementasi amanat Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, serta Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah. Penyusunan Dokumen ini mengacu pada prioritas pembangunan nasional dan pagu alokasi serta memuat kebijakan, program dan kegiatan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem dan menjadi pedoman seluruh unit kerja lingkup Direktorat Jenderal KSDAE.

Penetapan Renja Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2019 merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas penyelenggaraan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan bidang KSDAE. Dokumen perencanaan tahunan ini diharapkan dapat menjadi instrumen dalam upaya-upaya pencapaian tujuan dan sasaran strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan sasaran Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, beserta kegiatan dan indikator kinerja yang telah ditetapkan secara berjenjang. Dengan demikian, Dokumen Renja ini juga merupakan bagian dari upaya untuk melaksanakan reformasi birokrasi dalam rangka mewujudkan tata kelola kepemerintahan yang baik, dalam kerangka tertib perencanaan, tertib pelaksanaan, tertib pemantauan dan tertib pelaporan.

Besar harapan kami bahwa Renja Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2019 ini dapat benar-benar dipedomani dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahun Anggaran 2019, sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran kita bersama dapat tercapai dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran strategis Direktorat Jenderal KSDAE tahun 2015-2019. Kepada para pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen perencanaan tahunan ini kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas kesediaannya meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran. Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita sekalian untuk dapat berpartisipasi di bidang tugas kita masing-masing dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia.

Jakarta, November 2018

Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan
Ekosistem,



Ir. WIRATNO, M.Sc.

NIP. 19620328 198903 1 003

Daftar Isi

| | |
|--|------|
| Peraturan Dirjen KSDAE | i |
| Kata Pengantar | vii |
| Daftar Isi | viii |
| Daftar Tabel | ix |
| Daftar Gambar | x |
| Ringkasan Eksekutif | xi |
| | |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang, Tujuan dan Sistematika | 1 |
| B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi | 3 |
| Kedudukan | 3 |
| Tugas Pokok dan Fungsi | 3 |
| C. Struktur Organisasi dan SDM Struktur | 5 |
| Organisasi | 5 |
| Sumber Daya Manusia | 7 |
| | |
| BAB II | 13 |
| CAPAIAN KINERJA TAHUN 2017 DAN PROGNOSIS TAHUN 2018 | 13 |
| A. Capaian Indikator Kinerja Tahun 2017 dan Prognosis Tahun 2018 | 13 |
| B. Capaian Serapan Anggaran Tahun 2017 dan Prognosis Tahun 2018 | 19 |
| | |
| BAB III | 23 |
| RENCANA KERJA TAHUN 2019 | 23 |
| A. Strategi dalam Mendukung Prioritas Nasional | 23 |
| B. Program dan Kegiatan Tahun 2019 | 29 |
| | |
| BAB IV | 37 |
| PENUTUP | |

Daftar Tabel

| | | |
|------------------|---|----|
| Tabel 1. | Sebaran Pegawai ASN Lingkup Ditjen KSDAE Tahun 2018 | 7 |
| Tabel 2. | Sebaran Pegawai Lingkup Ditjen KSDAE Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018 | 9 |
| Tabel 3. | Komposisi Pegawai Lingkup Ditjen KSDAE Berdasarkan Jabatan Tahun 2018 | 10 |
| Tabel 4. | Rekapitulasi Pegawai Ditjen KSDAE Berdasarkan Umur Tahun 2018 | 11 |
| Tabel 5 | Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Ditjen KSDAE Tahun 2017 dan Prognosis Tahun 2018 | 14 |
| Tabel 6. | Realisasi Anggaran Ditjen KSDAE Tahun 2017 Berdasarkan Kegiatan | 20 |
| Tabel 7. | Prognosis Realisasi Anggaran Ditjen KSDAE TA. 2018 berdasarkan Kegiatan | 21 |
| Tabel 8. | Prioritas Nasional 2019 yang didukung Ditjen KSDAE | 25 |
| Tabel 9. | Indikator Kinerja Program Ditjen KSDAE 2019 per Kegiatan | 28 |
| Tabel 10. | Rincian Pagu Alokasi Ditjen KSDAE 2019 per Kegiatan | 31 |
| Tabel 11. | Pagu Alokasi Tahun 2019 Ditjen KSDAE per Jenis Belanja & Sumber Dana | 32 |
| Tabel 12. | Prognosis Capaian IKK Renstra 2019 per Kegiatan | 33 |

Daftar Gambar

| | | |
|------------------|--|----|
| Gambar 1. | Struktur Organisasi Direktorat Jenderal KSDAE Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.18/MENLHK-II/2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan | 5 |
| Gambar 2. | Persentase Sebaran Pegawai ASN Ditjen KSDAE Tahun 2018 | 8 |
| Gambar 3. | Perkembangan Jumlah Pegawai Lingkup Ditjen KSDAE Tahun 2014-2018 | 8 |
| Gambar 4. | Sebaran Pegawai Lingkup Ditjen KSDAE Berdasarkan Jabatan Tahun 2018 | 10 |
| Gambar 5. | Sebaran Pegawai Ditjen KSDAE Berdasarkan Umur Tahun 2018 | 11 |



Ciconia stormii
Dokumentasi oleh
Erian Ekawanda

Ringkasan Eksekutif

Rencana Kerja Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2019 merupakan penjabaran tahun ke-lima pelaksanaan Rencana Strategis Ditjen KSDAE 2015-2019. Saat ini pengelolaan kawasan konservasi tidak hanya untuk tujuan konservasi semata dimana pengelolaan kawasan konservasi dikembangkan utamanya untuk perlindungan hidupan liar (*conservation for protecting wildlife*), namun kini konservasi juga mencakup tujuan sosial dan ekonomi (*conservation for community welfare*), restorasi, rehabilitasi dan tujuan-tujuan sosial ekonomi dan budaya. Sejak abad ke-20, upaya konservasi lebih ditekankan pada aspek perlindungan, pengawetan, serta pemanfaatan sumberdaya alam hayati dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan tiga sasaran konservasi, sebagaimana ditekankan dalam *World Conservation Strategy*, yaitu: (1) perlindungan sistem penyangga kehidupan; (2) pengawetan sumber-sumber plasma nutrimental; serta (3) pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya. Pengelolaan keanekaragaman hayati dilaksanakan pada tiga tingkatan, yaitu pada level ekosistem, spesies, dan pada level sumberdaya genetik. Pengelolaan keanekaragaman hayati ini bertujuan untuk mencapai multi manfaat, yaitu manfaat ekonomi, sosial, serta manfaat ekologi.

Agar upaya konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya dapat berjalan pada arah yang benar, mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien, serta pencapaian multi manfaat sumberdaya alam hayati, maka diperlukan pedoman dan acuan dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan kehutanan bidang KSDAE tahun 2019 di seluruh unit kerja lingkup Direktorat Jenderal KSDAE. Pedoman dan acuan dimaksud berupa Rencana Kerja (Renja) Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2019. Renja Direktorat Jenderal KSDAE disusun sebagai amanat dari Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, serta Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah. Renja Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2019 disusun dengan mengacu pada prioritas pembangunan nasional dan pagu alokasi anggaran, serta memuat kebijakan, program dan kegiatan pembangunan kehutanan bidang KSDAE. Renja Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2019 disusun sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas penyelenggaraan pembangunan kehutanan bidang KSDAE.

Renja Direktorat Jenderal Tahun 2019 disusun Ditjen KSDAE sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas penyelenggaraan pembangunan kehutanan bidang KSDAE. Dokumen perencanaan tahunan ini diharapkan dapat menjadi instrumen dalam upaya-upaya pencapaian tujuan dan sasaran strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dari Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, beserta kegiatan dan indikator kinerja yang telah ditetapkan secara berjenjang.

Sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan Program Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem adalah: (1) Peningkatan efektivitas pengelolaan hutan konservasi dan upaya konservasi keanekaragaman hayati; serta (2) peningkatan penerimaan devisa dan PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan kawasan konservasi dan keanekaragaman hayati. Sasaran program tersebut diindikasikan pencapaiannya dengan sembilan indikator kinerja program. Upaya pencapaian sasaran Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, serta pencapaian indikator kinerja programnya akan dilaksanakan melalui delapan kegiatan. Setiap kegiatan menggambarkan pelaksanaan tugas dan fungsi dari masing-masing unit kerja mandiri (pusat dan UPT di daerah) di lingkup Direktorat Jenderal KSDAE, yaitu: (1) Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam; (2) Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi; (3) Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik; (4) Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi; (5) Kegiatan Pembinaan Konservasi Kawasan Ekosistem Esensial; (6) Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati; (7) Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional; serta (8) Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal KSDAE.

Pembentukan pelaksanaan program dan kegiatan Direktorat Jenderal KSDAE pada tahun 2019, sebagaimana pagu alokasi anggaran tahun 2019, direncanakan sebesar Rp.1.589.553.025.000,- (satu trilyun lima ratus delapan puluh sembilan miliar lima ratus lima puluh tiga juta dua puluh lima ribu rupiah). Alokasi pagu anggaran tersebut direncanakan untuk membiayai gaji dan tunjangan, operasional perkantoran serta belanja non operasional perkantoran dalam rangka pencapaian target-target prioritas yang telah ditetapkan.



KAWASAN KONSERVASI DI INDONESIA



DATA DIREKTORAT PIKA

Jumlah (Unit)

| | | |
|-----|-------------------|---------------|
| 214 | Cagar Alam | 4.248.131,78 |
| 79 | Suaka Margasatwa | 4.982.406,61 |
| 54 | Taman Nasional | 16.232.132,17 |
| 131 | Taman Wisata Alam | 829.276,66 |
| 11 | Taman Buru | 171.250,01 |
| 34 | Taman Hutan Raya | 371.124,39 |
| 29 | KSA-KPA | 306.062,92 |

552

TOTAL

27.140.384,54

Luas (Ha)

JUMLAH UPT

8 BBKSDA 18 BKSDA

8 BBTN 40 BTN

STATUS INTERNASIONAL KAWASAN KONSERVASI



6 KAWASAN

11 KAWASAN

7 KAWASAN



Orangutan

Dokumentasi oleh:
TN Betung Kerihun dan Dauan Sambaram

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang, Tujuan dan Sistematika

Rencana Kerja Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2019 merupakan penjabaran tahun kelima atau tahun terakhir pelaksanaan Rencana Strategis Ditjen KSDAE 2015-2019 dalam periode pembangunan jangka menengah tahun 2015-2019. Penyelenggaraan upaya konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya menjadi tanggung jawab pemerintah selaku pengelola negara, yang dalam hal ini oleh Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dalam menyelenggarakan upaya konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, Direktorat Jenderal KSDAE antara lain menjalankan mandat pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Undang- Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta beberapa konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Agar upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dapat berjalan pada arah yang benar, mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien, serta pencapaian multi manfaat sumberdaya alam hayati, maka diperlukan pedoman dan acuan dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan kehutanan bidang KSDAE tahun 2019 di seluruh unit kerja lingkup Direktorat Jenderal KSDAE.

Sebagai tahun terakhir pelaksanaan Rencana Strategis Ditjen KSDAE 2015-2019, penyusunan Rencana Kerja KSDAE tahun 2019 difokuskan untuk memenuhi pencapaian tujuan dan sasaran

Taman Nasional Laut Takabonerate



Taman Nasional Bunaken



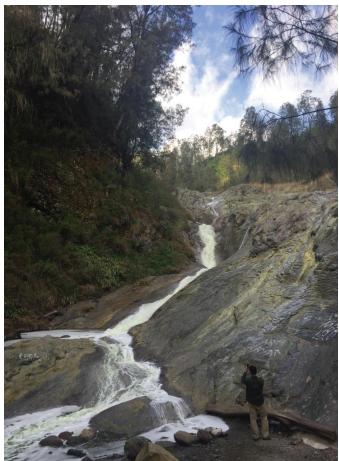
pembangunan kehutanan bidang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem terutama target-target Renstra yang belum tercapai sebagaimana terdapat pada Bab 2.

Renja Direktorat Jenderal KSDAE juga disusun sebagai amanat dari Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, serta Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah. Dokumen perencanaan tahunan ini diharapkan dapat menjadi instrumen dalam upaya-upaya pencapaian tujuan dan sasaran strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dari Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, beserta kegiatan dan indikator kinerja yang telah ditetapkan secara berjenjang. Dengan demikian, penyusunan Renja ini juga merupakan bagian dari upaya untuk melaksanakan reformasi birokrasi dalam rangka mewujudkan tata kelola kepemerintahan yang baik, dalam kerangka tertib administrasi perencanaan, tertib pelaksanaan, tertib pemantauan, dan tertib administrasi pelaporan. Renja Direktorat Jenderal Tahun 2019 disusun dengan mengacu pada prioritas pembangunan nasional dan pagu alokasi, serta memuat kebijakan, program dan kegiatan pembangunan kehutanan bidang KSDAE.

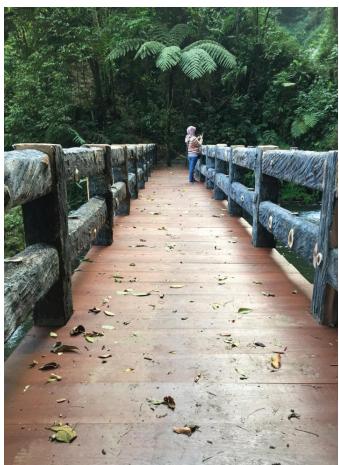
Patroli dengan Gajah
Lokasi:
HSA PLG KH Isau-isau,
Sumatera Selatan
Dokumentasi oleh:
Taufan Kharis, A.Md
(Pengendali Ekosistem Hutan)



B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi



Air Belerang
Cagar Alam Kawah Ijen



Coban Trisula,
Taman Nasional Bromo Tengger Semeru

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.18/MENLHK-II/2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, kedudukan, tugas pokok dan fungsi Direktorat Jenderal KSDAE adalah sebagai berikut.

Kedudukan

Direktorat Jenderal KSDAE adalah unsur pelaksana yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Direktorat Jenderal KSDAE dipimpin oleh Direktur Jenderal.

Tugas Pokok dan Fungsi

Direktorat Jenderal KSDAE mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya. Dalam melaksanakan tugasnya, Direktorat Jenderal KSDAE menyelenggarakan fungsi:

- a. perumusan kebijakan di bidang penyelenggaraan pengelolaan taman nasional dan taman wisata alam, pembinaan pengelolaan taman hutan raya, pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa serta taman buru, konservasi keanekaragaman hayati spesies dan genetik baik insitu maupun eksitu, pemanfaatan jasa lingkungan dan kolaborasi pengelolaan kawasan, dan pengelolaan ekosistem esensial;
- b. pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan pengelolaan taman nasional dan taman wisata alam, pembinaan pengelolaan taman hutan raya, pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa serta taman buru, konservasi keanekaragaman hayati spesies dan genetik baik insitu maupun eksitu, pemanfaatan jasa lingkungan dan kolaborasi pengelolaan kawasan, dan pengelolaan ekosistem esensial;
- c. penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penyelenggaraan pengelolaan taman nasional dan taman wisata alam, pembinaan pengelolaan taman hutan raya, pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa serta taman buru, konservasi

- keanekaragaman hayati spesies dan genetik baik insitu maupun eksitu, pemanfaatan jasa lingkungan dan kolaborasi pengelolaan kawasan, dan pengelolaan ekosistem esensial;
- d. koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan pengelolaan taman nasional dan taman wisata alam, pembinaan pengelolaan taman hutan raya, pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa serta taman buru, konservasi keanekaragaman hayati spesies dan genetik baik insitu maupun eksitu, pemanfaatan jasa lingkungan dan kolaborasi pengelolaan kawasan, dan pengelolaan ekosistem esensial;
 - e. pemberian bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan penyelenggaraan pengelolaan taman nasional dan taman wisata alam, pembinaan pengelolaan taman hutan raya, pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa serta taman buru, konservasi keanekaragaman hayati spesies dan genetik baik insitu maupun eksitu, pemanfaatan jasa lingkungan dan kolaborasi pengelolaan kawasan, dan pengelolaan ekosistem esensial di daerah;
 - f. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pengelolaan taman nasional dan taman wisata alam, pembinaan pengelolaan taman hutan raya, pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa serta taman buru, konservasi keanekaragaman hayati spesies dan genetik baik insitu maupun eksitu, pemanfaatan jasa lingkungan dan kolaborasi pengelolaan kawasan, dan pengelolaan ekosistem esensial;
 - g. pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem; serta
 - h. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Macgregoria pulchra
(Cenderawasih Elok)
Lokasi:
Taman Nasional Lorentz
Dokumentasi oleh:
Dasilvira D. Lewotolok



C. Struktur Organisasi dan SDM

Struktur Organisasi

Ditjen KSDAE adalah unsur pelaksana yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Ditjen KSDAE dipimpin oleh Direktur Jenderal. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.18/MenLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, susunan organisasi Eselon II Lingkup Ditjen KSDAE, yaitu :

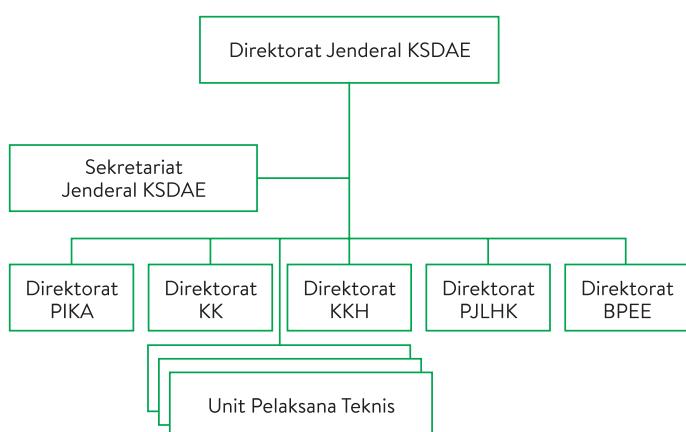
- a. Sekretariat Direktorat Jenderal;
- b. Direktorat Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam;
- c. Direktorat Kawasan Konservasi;
- d. Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati;
- e. Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi; dan
- f. Direktorat Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial.

Sementara itu, dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, Direktorat Jenderal KSDAE memiliki 74 Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang terdiri atas Balai Besar (setingkat Eselon II) dan Balai (setingkat Eselon III), yaitu sebagai berikut:

- a. Balai Besar KSDA : 8 UPT
- b. Balai Besar Taman Nasional : 8 UPT
- c. Balai KSDA : 18 UPT
- d. Balai Taman Nasional : 40 UPT



Butterfly Learning Center
TWA Gunung Tunak
BKSDA Nusa Tenggara Barat



Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Jenderal KSDAE Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.18/MENLHK-II/2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Kegiatan di lingkup Program Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistem, terdiri dari:

1. **Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam.** Penanggung jawab dari pelaksanaan kegiatan ini adalah Direktorat Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam. Sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam adalah terjaminnya efektivitas pemolaan dan penataan pengelolaan kawasan konservasi, serta ketersediaan data dan informasi konservasi alam;
2. **Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi.** Penanggung jawab dari pelaksanaan kegiatan ini adalah Direktorat Kawasan Konservasi. Sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi adalah terjaminnya efektivitas pengelolaan kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam, dan taman buru;
3. **Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik.** Penanggung jawab dari pelaksanaan kegiatan ini adalah Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati. Sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik adalah terjaminnya efektivitas upaya konservasi spesies dan sumberdaya genetik;
4. **Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi.** Penanggung jawab dari pelaksanaan kegiatan ini adalah Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi. Sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi adalah terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi;
5. **Kegiatan Pembinaan Konservasi Kawasan Ekosistem Esensial.** Penanggung jawab dari pelaksanaan kegiatan ini adalah Direktorat Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial. Sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Konservasi Kawasan Ekosistem Esensial adalah terselenggaranya pembentukan dan pembinaan pengelolaan kawasan ekosistem esensial;
6. **Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati.** Penanggung jawab dari pelaksanaan kegiatan ini adalah Balai Besar/Balai KSDA di seluruh Indonesia. Sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan



Airstrip Jatipapak,
Taman Nasional Alas Purwo



Bukit Teletubbies,
Taman Nasional Bromo Tengger Semeru



TWA Telogo Warno

Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati adalah terjaminnya efektivitas pengelolaan kawasan konservasi non taman nasional di tingkat tapak serta pengelolaan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan hutan;

7. **Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional.** Penanggung jawab dari pelaksanaan kegiatan ini adalah Balai Besar/Balai Taman Nasional. Sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional adalah terjaminnya efektivitas pengelolaan taman nasional; serta
8. **Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal KSDAE.** Penanggung jawab dari pelaksanaan kegiatan ini adalah Sekretariat Direktorat Jenderal KSDAE. Sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal KSDAE adalah terwujudnya reformasi tata kelola kepemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE.

Sumber Daya Manusia

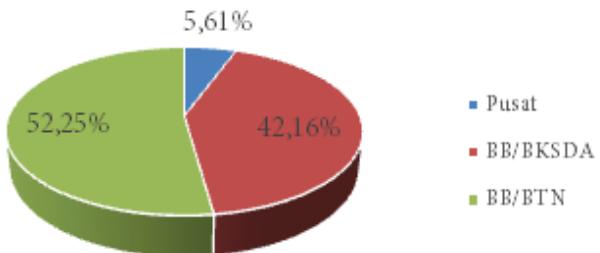
Dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya, pada tahun 2018 Ditjen KSDAE didukung pegawai ASN sebanyak 6.664 orang. Penyebaran pegawai ASN pada Ditjen KSDAE adalah sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Pegawai ASN Lingkup Ditjen KSDAE Tahun 2018

| Satker | Jumlah Pegawai | % |
|--------------|----------------|------------|
| Pusat | 374 | 5,61 |
| BB/BKSDA | 2.811 | 42,16 |
| BB/BTN | 3.479 | 52,25 |
| Total | 6.664 | 100 |

Sumber : Bag. Kepegawaian dan Ortala, Setditjen KSDAE, data per 19 November 2018

Persentase Sebaran Pegawai ASN Ditjen KSDAE Tahun 2018



Gambar 2. Persentase Sebaran Pegawai ASN Ditjen KSDAE Tahun 2018

Perkembangan Jumlah Pegawai Lingkup Ditjen KSDAE Tahun 2014-2018



Gambar 3. Perkembangan Jumlah Pegawai Lingkup Ditjen KSDAE Tahun 2014-2018

Sumber : Bag. Kepegawaian dan Ortala, Setditjen KSDAE, data per 19 November 2018

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa jumlah pegawai lingkup Ditjen KSDAE selama lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Jumlah tertinggi selama 5 tahun terakhir pada tahun 2014 sebanyak 8.136 orang. Selanjutnya terus menurun di tahun-tahun berikutnya. Jumlah pegawai Ditjen KSDAE pada tahun 2016 mengalami penurunan 11,45% dibandingkan tahun 2015. Hal ini disebabkan pada tahun 2015 terdapat penggabungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Kehutanan menjadi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, di mana pada Ditjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) dipecah menjadi tiga Eselon I yaitu Ditjen KSDAE, Ditjen Pengendalian Perubahan Iklim (PPI) dan Ditjen Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Aktivitas Seekor *Panthera tigris sumatrae* (Harimau Sumatera) yang terekam Camera Trap
Lokasi:
Taman Nasional Bukit Tiga Puluh



(PHLHK). Sehingga pegawai dari Ditjen PHKA dipecah juga pada tiga Eselon I tersebut, yang mengakibatkan turunnya jumlah pegawai pada Ditjen KSDAE. Kondisi kepegawaian lingkup Ditjen KSDAE berdasarkan tingkat pendidikan dapat disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Pegawai Lingkup Ditjen KSDAE Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018

| | S3 | S2 | S1/D4 | D3 | SMU/D1/D2 | SLTP | SD | JUMLAH |
|--------|------|------|-------|------|-----------|------|------|--------|
| PUSAT | 5 | 110 | 120 | 44 | 87 | 5 | 3 | 374 |
| UPT | 18 | 524 | 1.844 | 394 | 3.317 | 111 | 82 | 6.290 |
| JUMLAH | 23 | 634 | 1.964 | 438 | 3.404 | 116 | 85 | 6.664 |
| % | 0.35 | 9.51 | 29.47 | 6.57 | 51.08 | 1.74 | 1.28 | 100.00 |

Sumber : Bag. Kepegawaian dan Ortala, Setditjen KSDAE, data per 19 November 2018



Pantai Plengkung,
Taman Nasional Alas Purwo

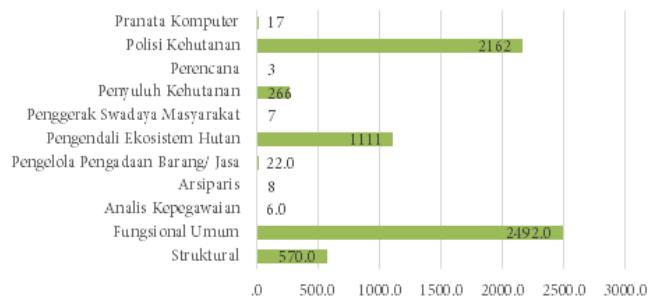
Berdasarkan tabel di atas, pegawai lingkup Ditjen KSDAE masih didominasi dari lulusan SMU/D1/D2 sebanyak 3.404 orang (51.08%), terbanyak kedua adalah lulusan S1/D4 sebanyak 1.964 orang (29.47%), sedangkan yang paling sedikit adalah pendidikan S3 sebanyak 23 orang (0,35%). Apabila dilihat dari segi jabatannya, komposisi terbesar adalah untuk jabatan fungsional umum yang mencapai 2.492 orang (37,39%) diikuti Polisi Hutan sebanyak 2.162 orang (32,44%). Banyaknya jumlah Polisi Hutan dapat dipahami mengingat banyaknya kawasan yang harus dijaga dan permasalahan konservasi sumber daya alam dan ekosistem yang sangat kompleks sehingga menuntut adanya tenaga pengamanan dalam jumlah yang cukup untuk ditempatkan di lapangan dan menjadi ujung tombak kegiatan perlindungan hutan. Untuk jabatan Calon Fungsional Tertentu masih termasuk dalam golongan jabatan Fungsional Umum, karena Surat Keputusan (SK) Fungsional Tertentu belum terbit. Gambaran komposisi pegawai lingkup Ditjen KSDAE berdasarkan jabatannya terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Pegawai Lingkup Ditjen KSDAE Berdasarkan Jabatan Tahun 2018

| No | Jabatan | Jumlah (Orang) | % |
|---------------|----------------------------------|----------------|------------|
| 1 | Struktural | 570 | 8.55 |
| 2 | Fungsional Umum | 2.492 | 37.39 |
| 3 | Analisis Kepegawaian | 6 | 0.09 |
| 4 | Arsiparis | 8 | 0.12 |
| 5 | Pengelola Pengadaan Barang/ Jasa | 22 | 0.33 |
| 6 | Pengendali Ekosistem Hutan | 1111 | 16.67 |
| 7 | Penggerak Swadaya Masyarakat | 7 | 0.11 |
| 8 | Penyuluh Kehutanan | 266 | 3.99 |
| 9 | Perencana | 3 | 0.05 |
| 10 | Polisi Kehutanan | 2162 | 32.44 |
| 12 | Pranata Kehutanan | 17 | 0.26 |
| Jumlah | | 6.664 | 100 |

Sumber : Bag. Kepegawaian dan Ortala, Setditjen KSDAE, data per 19 November 2018

Sebaran Pegawai Lingkup Ditjen KSDAE Berdasarkan Jabatan Tahun 2018



Gambar 4. Sebaran Pegawai Lingkup Ditjen KSDAE Berdasarkan Jabatan Tahun 2018

Sedangkan komposisi terendah ada pada umur sama dengan atau di atas 60 tahun, hanya 1 orang (0,02%). Berdasarkan komposisi umur, kepegawaian lingkup Ditjen KSDAE disajikan sebagaimana tabel dan gambar berikut.

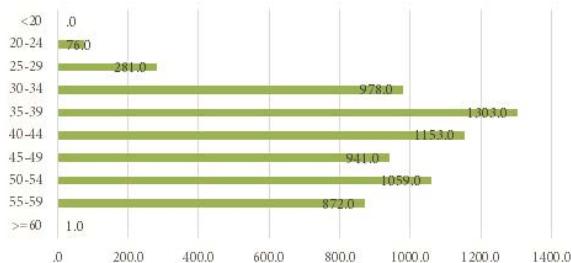


Tabel 4. Rekapitulasi Pegawai Ditjen KSDAE Berdasarkan Umur Tahun 2018

| | >=60 | 55-59 | 50-54 | 45-49 | 40-44 | 35-39 | 30-34 | 25-29 | 20-24 | <20 | Jumlah |
|--------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-----|--------|
| Pusat | 1 | 69 | 80 | 37 | 56 | 63 | 61 | 7 | 0 | 0 | 374 |
| UPT | 0 | 803 | 979 | 904 | 1.097 | 1.240 | 917 | 274 | 76 | 0 | 6.290 |
| Jumlah | 1 | 872 | 1.059 | 941 | 1.153 | 1.303 | 978 | 281 | 76 | 0 | 6.664 |
| % | 0.02 | 13.09 | 15.89 | 14.12 | 17.30 | 19.55 | 14.68 | 4.22 | 1.14 | - | 100 |

Sumber : Bag. Kepegawaian dan Ortala, Setditjen KSDAE, data per 19 November 2018

Sebaran Pegawai Ditjen KSDAE Berdasarkan Umur Tahun 2018



Gambar 5. Sebaran Pegawai Ditjen KSDAE Berdasarkan Umur Tahun 2018



Lutung Budeng (*Trachypithecus auratus*)

Lokasi:

TN Alas Purwo

Didakumentasikan oleh:

Gendut Hariyanto

Jumlah pegawai tersebut masih dirasakan kurang untuk mengelola kawasan konservasi seluas 27.140.384,54 hektar. Kekurangan pegawai sangat dirasakan untuk jabatan Polisi Kehutanan, khususnya. Berdasarkan hasil analisis, secara umum perbandingan polisi kehutanan dengan luas kawasan konservasi yang dikelola yaitu 1:12.553,37 ha, atau setiap personil polisi kehutanan bertanggungjawab untuk 12.553,37 ha luasan kawasan konservasi.

Penambahan pegawai diperlukan sehingga proporsi jumlah pegawai terhadap luas kawasan yang dikelola menjadi proporsional.



Taman Nasional
Gunung Merapi
Dokumentasi oleh:
Iskandar

Pachycephala hypoxantha (Kancilan Kalimantan)

Lokasi:

Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum

Dokumentasi oleh:

Balai TN Betung Kerihun dan Danau Sentarum



BAB II

CAPAIAN KINERJA TAHUN 2017 DAN PROGNOSIS TAHUN 2018

A. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2017 dan Prognosis Tahun 2018



Hoga Island Resort,
Taman Nasional Wakatobi

Untuk mengetahui keberhasilan dan/atau kegagalan pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan, dilakukan pengukuran kinerja dan analisis akuntabilitas kinerja. Metode pengukuran kinerja menggunakan formula sederhana yaitu menentukan persentase pencapaian kinerja, untuk melengkapi gambaran setiap capaian kinerja maka disajikan evaluasi kinerja dalam bentuk analisis deskriptif setiap capaian indikator dan perhitungan tingkat efektifitas dan efisiensi pencapaian kinerja. Dalam melakukan pengukuran kinerja digunakan formulasi Pengukuran Kinerja sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian Rencana} \quad = \quad \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \quad \times 100\%$$

Apabila diasumsikan semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya pencapaian kinerja, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian Rencana} \quad = \quad \frac{(\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target}))}{\text{Target}} \quad \times 100\%$$

Jika terdapat beberapa indikator kinerja yang memiliki capaian sangat tinggi, maka pengukuran nilai capaian indikator kinerja menggunakan pembatasan maksimal yaitu sebesar 150% dengan tujuan agar dapat menggambarkan capaian kinerja yang sesungguhnya dari Direktorat Jenderal KSDAE. Pencapaian kinerja sasaran strategis

Rhinoceros sondaicus (Badak Jawa)
Dokumentasi oleh:
TN Ujung Kulon



pada hakekatnya merupakan hasil pengukuran terhadap dokumen Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal KSDAE tahun 2017. Terdapat dua sasaran dan tiga indikator kinerja yang diemban oleh Ditjen KSDAE yang tertuang dalam dokumen PK yang telah ditandatangani oleh Direktur Jenderal KSDAE dengan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Berdasarkan hasil pengukuran, capaian indikator kinerja program Direktorat Jenderal KSDAE tahun 2017 adalah pada tabel berikut.

Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Ditjen KSDAE Tahun 2017 dan Prognosis Tahun 2018

| Kode | Program/Kegiatan/Sasaran/IKK | Target Renstra | | Capaian | | | Prognosis | | |
|------|--|----------------|-------------|---------|-----------|--------|-----------|-----------|--------|
| | | Satuan | 2015 - 2019 | 2017 | | | 2018 | | |
| | | | | Target | Realisasi | % | Target | Prognosis | % |
| | Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem | | | | | 150.88 | | | 121.35 |
| 5420 | Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam | | | | 157.69 | | | | 157.42 |
| | <i>Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas pemolaan dan penataan pengelolaan kawasan konservasi, serta ketersediaan data dan informasi konservasi alam</i> | | | | | | | | |
| 1 | Jumlah dokumen perencanaan penataan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Zonasi dan/atau Blok | Dokumen | 150 | 30 | 46 | 153.33 | 30 | 101 | 336.67 |
| 2 | Jumlah rekomendasi hasil evaluasi kesesuaian fungsi kawasan konservasi untuk 521 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia | Unit | 521 | 110 | 123 | 111.82 | 110 | 110 | 100.00 |
| 3 | Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia | Paket Data | 521 | 521 | 521 | 100 | 521 | 521 | 100.00 |
| 4 | Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang terbentuk sebanyak 100 Unit KPHK | Unit | 100 | 100 | 101 | 101 | 7 | 10 | 142.86 |
| 5 | Jumlah kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100 PKS | PKS | 100 | 20 | 76 | 380 | 20 | 33 | 165.00 |
| 6 | Jumlah Peta RBI Skala 1:50.000 pada 551 Kawasan Konservasi di seluruh Indonesia | KK | 551 | 551 | 551 | 100 | 551 | 551 | 100.00 |

| Kode | Program/Kegiatan/Sasaran/IKK | Target Renstra | | Capaian | | | Prognosis | | |
|------|---|----------------|-------------|---------|-----------|--------|-----------|-----------|--------|
| | | Satuan | 2015 - 2019 | 2017 | | | 2018 | | |
| | | | | Target | Realisasi | % | Target | Prognosis | % |
| 5421 | Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi | | | | 96.22 | | | | 90.95 |
| | <i>Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas pengelolaan kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam, dan taman buru</i> | | | | | | | | |
| 1 | Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia | Unit | 260 | 50 | 40 | 80 | 100 | 100 | 100.00 |
| 2 | Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Rencana Pengelolaan | Dokumen | 150 | 30 | 40 | 133.33 | 50 | 50 | 100.00 |
| 3 | Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha | Ha | 100.000 | 20.000 | 13.663.10 | 68.32 | 40000 | 40000 | 100.00 |
| 4 | Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa | Desa | 77 | 77 | 118 | 153.25 | 118 | 118 | 100.00 |
| 5 | Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha | Ha | 100.000 | 20.000 | 29.175.60 | 145.88 | 20000 | 20000 | 100.00 |
| 6 | Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang beroperasi sebanyak 100 Unit KPHK | Unit | 100 | 100 | 81 | 81 | 60 | 22 | 36.67 |
| 7 | Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi | Provinsi | 34 | 34 | 4 | 11.76 | 34 | 34 | 100.00 |
| 5422 | Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik | | | | 154.24 | | | | 113.64 |
| | <i>Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas upaya konservasi spesies dan sumberdaya genetik</i> | | | | | | | | |
| 1 | Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai <i>The IUCN Red List of Threatened Species</i> sebesar 10% dari baseline data tahun 2013 | % | 10 | 2 | 5.56 | 278 | 2 | 2 | 100.00 |
| 2 | Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013 | Spesies | 10 | 2 | 3 | 150 | 2 | 3 | 150.00 |

| Kode | Program/Kegiatan/Sasaran/IKK | Target Renstra | | Capaian | | | Prognosis | | |
|------|---|----------------|-------------|-----------|-----------|--------------|-----------|-----------|---------------|
| | | Satuan | 2015 - 2019 | 2017 | | | 2018 | | |
| | | | | Target | Realisasi | % | Target | Prognosis | % |
| 3 | Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam ke luar negeri sebanyak 50 Unit | Unit | 50 | 10 | 3 | 30 | 10 | 10 | 100.00 |
| 4 | Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta <i>bioprospecting</i> sebesar Rp 25 Trilyun | Rp. Triliun | 25 | 5 | 7.09 | 141.9 | 5.3 | 5.3 | 100.00 |
| 5 | Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M | Rp. Milyar | 50 | 10 | 24.6 | 245.99 | 10 | 10 | 100.00 |
| 6 | Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan <i>reliable</i> pada 7 wilayah biogeografi | Paket Data | 7 | 7 | 6 | 85.71 | 7 | 7 | 100.00 |
| 7 | Jumlah <i>Prior Informed Consent</i> (PIC) pemanfaatan sumberdaya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC | PIC | 10 | 2 | 8 | 400 | 4 | 8 | 200.00 |
| 8 | Jumlah hasil <i>assesment Aman Lingkungan</i> terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik | PRG | 20 | 4 | 4 | 100 | 4 | 4 | 100.00 |
| 9 | Jumlah sistem basis data balai klinging akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumberdaya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi | Unit | 1 | 1 | 1 | 100 | 1 | 1 | 100.00 |
| 10 | Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (<i>sanctuary</i>) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit | Unit | 50 | 10 | 4 | 40 | 10 | 10 | 100.00 |
| 11 | Jumlah kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundungan perdagangan internasional berbasis keanekaragaman hayati | Kertas Posisi | 12 | 4 | 5 | 125 | 4 | 4 | 100.00 |
| 5423 | Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi | | | | | 268.7 | | | 165.71 |
| | Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi | | | | | | | | |
| 1 | Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara | Orang | 1.500.000 | 300.000 | 414.989 | 138.33 | 350000 | 350000 | 100.00 |
| 2 | Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara | Orang | 20.000.000 | 4.000.000 | 5.753.868 | 143.85 | 4000000 | 4000000 | 100.00 |

| Kode | Program/Kegiatan/Sasaran/IKK | Target Renstra | | Capaian | | | Prognosis | | |
|-------------|---|----------------|-------------|---------------------|-----------|---------------|-----------|-----------|---------------|
| | | Satuan | 2015 - 2019 | 2017 | | | 2018 | | |
| | | | | Target | Realisasi | % | Target | Prognosis | % |
| 3 | Jumlah unit usaha pemanfaatan pariwisata alam di kawasan konservasi bertambah sebanyak 100 Unit dari baseline tahun 2013 | Unit | 100 | 20 | 58 | 290 | 20 | 40 | 200.00 |
| 4 | Jumlah pemanfaatan jasa lingkungan air yang beroperasi di kawasan konservasi bertambah sebanyak 25 Unit | Unit | 25 | 5 | 40 | 800 | 5 | 23 | 460.00 |
| 5 | Jumlah pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keperluan <i>mini/micro hydro power plant</i> bertambah sebanyak minimal 50 unit | Unit | 50 | 10 unit/1.500 Kwatt | 14 | 140 | 35 | 35 | 100.00 |
| 6 | Jumlah kemitraan pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi yang beroperasi di kawasan konservasi sebanyak minimal 5 unit | Unit | 5 | 1 | 1 | 100 | 1 | 1 | 100.00 |
| 7 | Jumlah registrasi atau sertifikasi <i>Verified Carbon Standard</i> (VCS) atau <i>Climate, Community and Biodiversity Alliance</i> (CCBA) REDD+ pada 2 Unit KK | Unit | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 100.00 |
| 5424 | Kegiatan Pembinaan Konservasi Kawasan Ekosistem Esensial | | | | | 137.75 | | | 100.00 |
| | <i>Sasaran Kegiatan: Terselenggaranya pembentukan dan pembinaan pengelolaan kawasan ekosistem esensial</i> | | | | | | | | |
| 1 | Jumlah KEE yang memiliki lembaga yang di fasilitasi pembentukannya sebanyak 48 KEE (6 Kawasan Karst, 6 kawasan Mangrove, 6 koridor kawasan konservasi, 30 Taman Kehati) | KEE | 48 | 13 | 14 | 107.69 | 4 | 4 | 100.00 |
| 2 | Jumlah paket data dan informasi kawasan ekosistem esensial yang tersedia sebanyak 48 Paket Data | Paket Data | 48 | 14 | 14 | 100 | 14 | 14 | 100.00 |
| 3 | Jumlah rencana aksi pengembangan pengelolaan kawasan ekosistem esensial yang disusun/direviu sebanyak 48 Dokumen | Dokumen | 48 | 14 | 15 | 107.14 | 14 | 14 | 100.00 |
| 4 | Jumlah kawasan ekosistem karst yang ditetapkan penataan pengelolaannya pada 6 Kawasan | Kawasan | 6 | 2 | 3 | 150 | 1 | 1 | 100.00 |
| 5 | Jumlah kawasan ekosistem mangrove yang ditetapkan penataan pengelolaannya pada 6 Ekoregion | Ekoregion | 6 | 1 | 2 | 200 | 2 | 2 | 100.00 |

| Kode | Program/Kegiatan/Sasaran/IKK | Target Renstra | | Capaian | | | Prognosis | | |
|------|---|----------------|-------------|---------|-----------|--------------|-----------|-----------|---------------|
| | | Satuan | 2015 - 2019 | 2017 | | | 2018 | | |
| | | | | Target | Realisasi | % | Target | Prognosis | % |
| 6 | Jumlah koleksi spesies lokal/endemik/ langka/ terancam punah yang diupayakan konservasinya di 30 unit taman kehati sebanyak 300 Spesies | Spesies | 300 | 60 | 97 | 161.67 | 60 | 60 | 100.00 |
| 5419 | Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal KSDAE | | | | | 90.66 | | | 100.36 |
| | Sasaran Kegiatan: Terwujudnya reformasi tata kelola kepemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE | | | | | | | | |
| 1 | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00 Poin | Poin | 78 | 77.5 | 70.26 | 90.66 | 77.75 | 78.03 | 100.36 |



Pelatihan Jeruk Tumpang Sari,
Taman Nasional Batang Gadis



River Tubing,
Taman Nasional Batang Gadis

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara umum capaian kinerja Ditjen KSDAE tahun 2017 dapat dicapai sesuai target, dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 150,88%. Akan tetapi ada beberapa target IKK yang belum dapat tercapai sesuai target, yaitu: Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha, KPA dan TB di seluruh Indonesia, Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang beroperasi sebanyak 100 Unit KPHK, Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi, Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam ke luar negeri sebanyak 50 Unit, Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi, Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (*sanctuary*) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit, Jumlah registrasi atau sertifikasi Verified Carbon Standard (VCS) atau Climate, Community and Biodiversity Alliance (CCBA) REDD+ pada 2 Unit KK, dan Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00 Poin. Namun, diperkirakan target IKK yang belum tercapai di tahun 2017 tersebut, akan berhasil tercapai di akhir tahun 2019.



Persemaian Bibit untuk Kegiatan Pemulihhan
Ekosistem Bersama Masyarakat
Dokumentasi oleh:
Balai Taman Nasional Kutai

B. Capaian Serapan Anggaran Tahun 2017 dan Prognosis Tahun 2018



Tukik Penyu,
Taman Nasional Wakatobi

Dari pagu anggaran Direktorat Jenderal KSDAE tahun 2017 sebesar **Rp.1.811.768.570.000,-**, penyerapan anggaran sampai dengan akhir tahun 2017 adalah sebesar **Rp. 1.687.895.930.765,-** atau **93.16%** (Sumber: Laporan Kinerja Ditjen KSDAE 2017). Pada tahun 2017 terdapat kebijakan penghematan (*self blocking*) berdasarkan Surat Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: S.251/MENLHK/Setjen/Rocan/Set.1/7/2017 tanggal 25 Juli 2017 perihal usulan revisi *self blocking* Anggaran KLHK TA.2017. Pada Ditjen KSDAE mendapat alokasi penghematan sebesar **Rp.24.580.693.000,-**, namun terapat pula angka perubahan pagu Hibah Luar Negeri (HLN) sebesar **Rp.1.669.985.000,-** dan penambahan belanja pegawai sebesar **Rp.35.251.699.000,-**. Besarnya *self blocking* ini mempengaruhi persentase penyerapan anggaran Ditjen KSDAE. Jika menggunakan pagu dikurangi *self blocking* yaitu sebesar **Rp. 1.825.868.794.000,-**, maka persentase penyerapan anggaran Ditjen KSDAE tahun 2016 adalah sebesar **92,44%**. Rincian pagu dan realisasi anggaran Direktorat Jenderal KSDAE tahun 2017 berdasarkan kegiatan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Realisasi Anggaran Ditjen KSDAE Tahun 2017 Berdasarkan Kegiatan

| No | Kode Nama Kegiatan | Pagu (Rp.) | Pagu Self Blocking (Rp.) | Realisasi (Rp.) | % Realisasi Dibandingkan Pagu Awal | % Realisasi Dibandingkan Pagu Self Blocking |
|----|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|------------------------------------|---|
| 1 | 5419 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Sekretariat Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem | 909.488.306.000 | 936.053.558.000 | 863.680.907.791 | 94.96% | 92.27% |
| 2 | 5420 Pemelaaan dan Informasi Konservasi Alam | 28.889.595.000 | 19.627.745.000 | 18.437.222.197 | 63.82% | 93.93% |
| 3 | 5421 Pengelolaan Kawasan Konservasi | 22.969.248.000 | 17.380.954.000 | 16.847.336.590 | 73.35% | 96.93% |
| 4 | 5422 Konservasi Spesies dan Genetik | 11.121.120.000 | 26.432.505.000 | 25.123.443.873 | 225.91% | 95.05% |
| 5 | 5423 Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi | 9.439.427.000 | 9.142.082.000 | 8.835.853.110 | 93.61% | 96.65% |
| 6 | 5424 Pembinaan Konservasi Ekosistem Esensial | 5.500.000.000 | 5.300.000.000 | 4.960.891.186 | 90.20% | 93.60% |
| 7 | 5425 Konservasi Sumber Daya Alam Hayati | 280.522.268.000 | 273.876.319.000 | 252.618.967.176 | 90.05% | 92.24% |
| 8 | 5426 Pengelolaan Taman Nasional | 543.838.606.000 | 538.055.631.000 | 497.391.308.842 | 91.46% | 92.44% |
| | Jumlah | 1.811.768.570.000 | 1.825.868.794.000 | 1.687.895.930.765 | 93.16% | 92.44% |

Keterangan: SB = *Self Blocking*

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa realisasi anggaran tertinggi adalah untuk kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik (225.91%) jika menggunakan pagu awal. Sedangkan jika menggunakan pagu dikurangi *self blocking*, realisasi tertinggi pada kegiatan Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Taman Buru (98,93%) dan realisasi terendah pada kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati (92,24%).

Sementara itu, untuk tahun 2018, pagu Direktorat Jenderal KSDAE adalah sebesar **Rp.2.033.159.356.000,-** dengan penyerapan hingga tanggal 8 Oktober 2018, yaitu **Rp.1.173.630.309.561,-** atau **57,72%** (Sumber: Online Monitoring SPAN). Prognosis realisasi anggaran Direktorat Jenderal KSDAE hingga akhir tahun 2018 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Prognosis Realisasi Anggaran Ditjen KSDAE TA. 2018 berdasarkan Kegiatan

| No | Kode | Nama Kegiatan | Pagu (Rp.) | Prognosis Realisasi (Rp.) | % Realisasi |
|--------------|------|---|----------------------|---------------------------|---------------|
| 1 | 5419 | Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Sekretariat Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem | 900.697.147 | 889.160.244.221 | 98,37% |
| 2 | 5420 | Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam | 18.771.700 | 18.166.990.779 | 96,78% |
| 3 | 5421 | Pengelolaan Kawasan Konservasi | 76.111.000 | 74.029.474.990 | 99,94% |
| 4 | 5422 | Konservasi Spesies dan Genetik | 32.815.000 | 43.374.098.251 | 97,26% |
| 5 | 5423 | Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi | 6.760.000 | 6.612.254.661 | 97,81% |
| 6 | 5424 | Pembinaan Konservasi Ekosistem Esensial | 5.341.000 | 5.306.875.016 | 99,36% |
| 7 | 5425 | Konservasi Sumber Daya Alam Hayati | 363.050.600 | 351.587.765.669 | 96,37% |
| 8 | 5426 | Pengelolaan Taman Nasional | 629.612.909 | 597.744.840.557 | 96,07% |
| Total | | | 2.033.159.356 | 1.985.982.544.144 | 97,68% |



Lalau Madu Hutan Alam di TN Betung
Kerihun dan Danau Sentarum
Dokumentasi oleh:
TN Betung Kerihun dan Danau Sentarum



BAB III

RENCANA KERJA TAHUN 2019

A. Strategi Dalam Mendukung Prioritas Nasional



Kawah Gunung Bromo,
Taman Nasional Bromo Tengger Semeru

Pemasangan Camera Trap
Dokumentasi oleh: TN Ujung Kulon

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 disusun Rencana Kerja Pemerintah atau dokumen perencanaan nasional untuk periode 1 (satu) tahun yang di dalamnya memuat Proyek Prioritas Nasional. Penyusunan RKP merupakan upaya menjaga kesinambungan pembangunan terencana dan sistematis yang dilaksanakan terutama oleh Pemerintah, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia secara optimal, efisien, efektif, transparan, dan akuntabel untuk mewujudkan visi misi Presiden Republik Indonesia.

Di tahun 2019, Rencana Kerja Pemerintah (RKP) mengusung tema “Pemerataan Pembangunan untuk Pertumbuhan Berkualitas”. RKP 2019 berfokus pada optimalisasi pemanfaatan seluruh sumber daya (pemerintah, swasta, perbankan), untuk mengejar pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan nasional dalam RPJMN. Dalam RKP 2019, pemerintah mencanangkan 5 Prioritas Nasional dan 24 Program Prioritas yang direncanakan hingga tingkat proyek (“satuan 3”) dengan lokasinya (Provinsi/ Kabupaten/Kota) sehingga dapat lebih mudah untuk dikendalikan. Revisi terhadap proyek prioritas harus mendapat persetujuan Kementerian PPN/Bappenas dan Kementerian Keuangan.





Air Terjun Cagar Alam Ceding,
Balai Besar KSDAE Jawa Timur

Dari 5 (lima) Prioritas Nasional yang direncanakan, Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) mendapat mandat untuk melaksanakan 3 (tiga) Prioritas Nasional, yaitu: 1) Pembangunan manusia melalui pengurangan kemiskinan dan peningkatan pelayanan dasar, 2) Penguatan nilai tambah ekonomi dan penciptaan lapangan kerja melalui pertanian, industri, pariwisata, dan jasa produktif lainnya, dan 3) Pemantapan ketahanan energi pangan, dan sumber daya air.

Dalam mendukung prioritas nasional pembangunan manusia melalui pengurangan kemiskinan dan peningkatan pelayanan dasar, strategi Ditjen KSDAE adalah dengan melaksanakan pengelolaan kawasan konservasi bersama masyarakat dalam kegiatan pemolaan dan penataan kawasan konservasi, kemitraan konservasi, pembentukan dan pelaksanaan fungsi kelembagaan ekosistem esensial, serta pengelolaan kawasan konservasi di daerah penyanga atau *buffer zone*.



Ngerinan / panen raya ikan di
Danau Sentarum
Dokumentasi oleh:
TN Betung Kerihun dan Danau Sentarum

Sedangkan untuk mendukung prioritas nasional penguatan nilai tambah ekonomi dan penciptaan lapangan kerja melalui pertanian, industri, pariwisata, dan jasa produktif lainnya, Ditjen KSDAE akan melaksanakan kegiatan peningkatan populasi spesies terancam punah dan operasionalisasi *Wildlife Rescue Unit* (WRU) bersama masyarakat, serta pengembangan ekowisata dan wisata bahari pada KK, baik yang termasuk dalam 7 Destinasi Wisata Prioritas dan 2 Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata maupun tidak melalui mekanisme pendanaan APBN dan SBSN.

Lutung Jawa
Trachypithecus auratus
Lokasi:
Taman Nasional Bromo Tengger Semeru
Dokumentasi oleh:
Koestriyadi



Terakhir, di tahun 2019, Ditjen KSDAE akan melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi, pemulihan kawasan konservasi yang terdegradasi, serta pemanfaatan jasa lingkungan energi air dari mini/mikro hidro dalam mendukung prioritas nasional pemantapan ketahanan energi pangan, dan sumber daya air.

Tabel 8. Prioritas Nasional 2019 yang didukung Ditjen KSDAE

| Program Prioritas | Keg. Prioritas | Proyek Prioritas Nasional | Output | Target | Satuan Target | Alokasi Anggaran x Rp.1.000,- | % |
|---|--|---|--|--------|---------------|-------------------------------|---------------|
| | | 1. PN Pembangunan Manusia Melalui Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Pelayanan Dasar | | | | 74.835.611 | 18.07% |
| Percepatan Pengurangan Kemiskinan | Pengelolaan Sumber Daya Alam melalui Perhutanan Sosial | Penyiapan prakondisi masyarakat pedesaan dan kawasan | Pemelolaan dan Penataan Pengelolaan Kawasan Konservasi berbasis Masyarakat | 153 | Unit KK | 18.406.601 | 4.44% |
| | | | Penyiapan prakondisi dan pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat melalui kemirataan konservasi | 25.839 | Hektar | 30.617.477 | 7.39% |
| | | Pengelolaan kolaboratif sumber daya hutan bersama masyarakat desa | Kelembagaan pengelolaan ekosistem esensial yang terbentuk dan berfungsi | 24 | Unit | 9.399.980 | 2.27% |
| | | | Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat di sekitar kawasan konservasi (Bina Daerah Penyangga) | 299 | Kelompok | 15.811.553 | 3.82% |
| Peningkatan Pelayanan Kesehatan dan Gizi Masyarakat | Penguatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dan pengendalian penyakit | Pencegahan dan pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular | Intervensi metode agroengineering di daerah buffer TN Lore Lindu | 55 | Hektar | 600.000 | 0.14% |

| Program Prioritas | Keg. Prioritas | Proyek Prioritas Nasional | Output | Target | Satuan Target | Alokasi Anggaran | % |
|--|--|--|--|--------|--------------------|------------------|--------|
| | | | | | | x Rp.1.000,- | |
| | | | | | | 196.220.094 | 47.38% |
| | | | | | | | |
| 2. PN Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi dan Penciptaan Lapangan Kerja melalui Pertanian, Industri, Pariwisata, dan Jasa Produktif Lainnya | | | | | | | |
| Peningkatan Eksport dan Nilai Tambah Produk Pertanian | Peningkatan Hasil Pertanian, Perikanan, Kehutanan | Peningkatan Produksi hasil hutan kayu dan bukan kayu | Jumlah Nilai PNBP dari Pemanfaatan TSL | 6.034 | Juta Rupiah | 1.560.110 | 0.38% |
| | | | Jumlah Nilai Eksport dan PNBP dari Pemanfaatan TSL dan Bioprospecting | 5 | Trilyun | 445.000 | 0.11% |
| | | | Percentase Peningkatan Populasi Spesies Terancam Punah | 2 | % | 25.365.463 | 6.13% |
| | | | Operasional Penyelamatan TSL (WRU) berbasis masyarakat | 29 | Unit | 12.949.200 | 3.13% |
| Peningkatan Nilai Tambah Pariwisata dan Jasa Produktif Lainnya | Percepatan Pengembangan 10 Destinasi Wisata Prioritas termasuk 4 KEK Pariwisata* | Dukungan Infrastruktur untuk 10 Destinasi Pariwisata Prioritas* termasuk 4 KEK Pariwisata | Pengembangan ekowisata pada Kawasan Konservasi yang mendukung 7 Destinasi Wisata Prioritas dan 2 KEK Pariwisata | 9 | Kawasan Konservasi | 19.811.228 | 4.78% |
| | | | Pengembangan dan Perintisan Daya Tarik Wisata di Destinasi Pariwisata Prioritas, termasuk Ekwowisata dan Wisata Bahari | 61 | Kawasan Konservasi | 38.714.993 | 9.35% |
| | | | Sarana Prasarana Ekwowisata Taman Nasional Model SBSN | 5 | Unit | 97.374.100 | 23.51% |
| 3. PN Pemantapan Ketahanan Energi, Pangan, dan Sumber Daya Air | | | | | | 143.064.543 | 34.55% |
| Peningkatan Produksi dan Pemenuhan Kebutuhan Energi | Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan (EBT) | Pembangunan PLT Berbasis Hidro | Energi listrik yang dihasilkan dari Mini/Mikro Hidro di sekitar dan di dalam Kawasan Konservasi | 70 | Kwatt | 2.100.000 | 0.51% |
| Peningkatan Kuantitas, Kualitas, dan Aksesibilitas Air | Pemeliharaan dan Pemuliharaan Sumber Air dan Ekosistem | Pemulihan dan Pengendalian Perairan Darat (Termasuk Sungai, Pantai, Rawa, Lahan Basah, Situ) | Perlindungan dan Pengamanan berbasis Resort bersama Masyarakat untuk perlindungan kawasan dan sumber air | 745 | Resort | 110.927.736 | 26.79% |
| | | | Pemuliharaan kawasan konservasi yang terdegradasi untuk perlindungan sumber air | 11.902 | Hektar | 30.036.807 | 7.25% |
| Total Alokasi Anggaran Prioritas Nasional | | | | | | 414.120.248 | 100% |



Kawah Gunung Tangkuban Perahu,
Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban
Perahu, Balai Besar KSDA Jawa Barat



Taman Nasional Bunaken

Pelaksanaan prioritas nasional pembangunan manusia melalui pengurangan kemiskinan dan peningkatan pelayanan dasar didukung dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 74.835.611.000,- atau 18.07% dari seluruh anggaran Prioritas Nasional Ditjen KSDAE untuk kegiatan di Taman Nasional dan Kawasan Konservasi lain di lingkup Balai/Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam. Program prioritas yang didukung yaitu percepatan pengurangan kemiskinan dan peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat melalui output: pemolaan dan penataan pengelolaan kawasan konservasi berbasis masyarakat, penyiapan prakondisi dan pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat melalui kemitraan konservasi, kelembagaan pengelolaan ekosistem esensial yang terbentuk dan berfungsi, pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat di sekitar kawasan konservasi (Bina Daerah Penyangga), dan intervensi metode *agroengineering* di daerah buffer TN Lore Lindu.

Sementara itu 47.38% anggaran atau sebesar Rp. 196.220.094.000,- dialokasikan untuk PN peningkatan nilai tambah ekonomi dan penciptaan lapangan kerja melalui pertanian, industri, pariwisata, dan jasa produktif lainnya. Ditjen KSDAE melaksanakan 2 program prioritas, yaitu peningkatan ekspor dan nilai tambah produk pertanian melalui output jumlah nilai PNBP dari pemanfaatan TSL, jumlah nilai ekspor dan PNBP dari pemanfaatan TSL dan *bioprospecting*, persentase peningkatan populasi spesies terancam punah, dan operasional penyelamatan TSL (WRU) berbasis masyarakat; serta program prioritas peningkatan nilai tambah pariwisata dan jasa produktif lainnya yang dilaksanakan melalui output pengembangan ekowisata pada kawasan konservasi yang mendukung 7 Destinasi Wisata Prioritas dan 2 KEK pariwisata, pengembangan ekowisata dan wisata bahari pada kawasan konservasi, dan sarana prasarana ekowisata Taman Nasional model SBSN.

Ditjen KSDAE melaksanakan program prioritas peningkatan produksi dan pemenuhan kebutuhan energi, serta peningkatan kuantitas, kualitas, dan aksesibilitas air untuk mendukung prioritas nasional pemantapan ketahanan energi, pangan, dan sumber daya air. Dialokasikan anggaran sebesar Rp. 143.064.543.000,- untuk melaksanakan output energi listrik yang dihasilkan dari mini/

mikro hidro di sekitar dan di dalam kawasan konservasi, perlindungan dan pengamanan berbasis resort bersama masyarakat untuk perlindungan kawasan dan sumber air, dan pemulihan kawasan konservasi yang terdegradasi untuk perlindungan sumber air sebagaimana tabel 9.

Tabel 9. Indikator Kinerja Program Ditjen KSDAE 2019 per Kegiatan

| No. | Sasaran Program | Indikator Kinerja Program | Target Kinerja Program | Alokasi Anggaran 2019 (Rp. 1.000,-) |
|-----|--|---|------------------------|-------------------------------------|
| 1 | Peningkatan efektivitas pengelolaan hutan konservasi dan upaya konservasi keanekaragaman hayati | Nilai indeks efektivitas pengelolaan kawasan konservasi minimal 70% (kategori baik) pada minimal 260 unit dari 521 unit KK di seluruh Indonesia (27,21 juta hektar) | 80 KK | 18.535.772 |
| | | Jumlah KPHK non taman nasional yang terbentuk dan beroperasi sebanyak 100 Unit | 60 Unit | 300.000 |
| | | Percentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas (sesuai The IUCN Red List of Threatened Species) sebesar 10% dari baseline data tahun 2013 | 2% | 21.641.328 |
| | | Jumlah kawasan ekosistem esensial yang terbentuk dan dioptimalkan pengelolaannya sebanyak 48 unit | 5 Unit | 10.882.480 |
| | | Jumlah ketersediaan paket data dan informasi keanekaragaman hayati yang berkualitas di 7 wilayah biogeografi (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua) | 7 Paket Data | 1.100.000 |
| 2 | Peningkatan penerimaan devisa dan PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan kawasan konservasi dan keanekaragaman hayati | Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta bioprospecting sebesar Rp 25 Triliun | Rp 5 T | 445.000 |
| | | Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara | 500.000 Orang | 139.751.093 |
| | | Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara | 4.250.000 Orang | |
| | | Jumlah kemitraan pengelolaan kawasan konservasi sebanyak 130 unit (usaha pariwisata alam sebanyak 100 Unit, pemanfaatan jasa lingkungan air sebanyak 25 Unit, dan pemanfaatan jasa lingkungan Geothermal sebanyak 5 Unit) | 27 Unit | 2.709.000 |

Pembuatan Cuka Kayu,
Balai KSDA Jambi



*Kawah/kaldera Gunung Tambora.
Foto diambil pada ketinggian 2.851 mdpl.
Kawah berdiameter 6 km dengan kedalaman 1,5 km.
Dokumentasi oleh:
Harley Bayu Sastha - TN Gunung Tambora*



*Air Terjun Kobe,
Taman Nasional Aketajawe Lolobata*

B. Program dan Kegiatan Tahun 2019

Pagu alokasi Ditjen KSDAE Tahun 2019 didasarkan pada hasil Pertemuan Tiga Pihak (Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Keuangan dan Kementerian LH dan Kehutanan). Sesuai dengan RKP 2019, pagu alokasi tahun 2019 sebesar **Rp.1.589.553.025.000,-**. Pagu alokasi tersebut merupakan bagian dari upaya pencapaian sasaran Program Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem, serta pencapaian indikator kinerja program yang dilaksanakan melalui delapan



Taman Nasional
Alas Purwo

kegiatan, yaitu: (1) Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam; (2) Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi; (3) Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik; (4) Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi; (5) Kegiatan Pembinaan Konservasi Kawasan Ekosistem Esensial; (6) Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati; (7) Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional; serta (8) Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal KSDAE. Pengalokasian anggaran tidak lagi mengacu pada *money follow function*, tetapi telah bertransformasi menjadi *money follow program* yang artinya pengalokasian anggaran lebih ditekankan pada pencapaian keberhasilan program-program prioritas sehingga tidak perlu semua tugas dan fungsi (tusi) harus mendapatkan pengalokasian anggaran secara merata. Penganggaran berbasis Program Prioritas Nasional merupakan pendekatan dalam sistem perencanaan dan penganggaran yang menunjukkan alokasi penganggaran hanya mengacu pada pencapaian target prioritas yang dicanangkan oleh Presiden bersama Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. Dengan penerapan pendekatan penganggaran berbasis prioritas nasional, maka titik berat pembentukan sesuai lokasi target prioritas nasional di masing-masing Satuan Kerja.

Dalam penyusunan RKA dengan pendekatan penganggaran berbasis program prioritas nasional diperlukan Rencana Kerja yang matang sehingga kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terpetakan dengan baik dan mendukung program prioritas nasional tersebut. Untuk tahun 2019, pagu alokasi anggaran Ditjen KSDAE sebesar Rp.1.589.553.025.000,- dengan rincian per kegiatan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 10. Rincian Pagu Anggaran Ditjen KSDAE 2019 per Kegiatan

| | KEGIATAN | BELANJA PEGAWAI | BELANJA OPERASIONAL | BELANJA PRIORITAS NASIONAL | BELANJA PRIORITAS BIDANG | TOTAL | % |
|--------------|--|--------------------|---------------------|----------------------------|--------------------------|----------------------|---------------|
| 1 | Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam | - | - | - | 18.120.334 | 18.120.334 | 1.14% |
| 2 | Pengelolaan Kawasan Konservasi | - | - | - | 24.054.415 | 24.054.415 | 1.51% |
| 3 | Konservasi Spesies dan Genetik | - | - | 445.000 | 5.446.000 | 5.891.000 | 0.37% |
| 4 | Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi | - | - | - | 4.915.000 | 4.915.000 | 0.31% |
| 5 | Pembinaan Konservasi Ekosistem Esensial | - | - | - | 5.522.020 | 5.522.020 | 0.35% |
| 6 | Konservasi Sumber Daya Alam Hayati | - | - | 131.506.379 | 35.998.000 | 167.504.379 | 10.54% |
| 7 | Pengelolaan Taman Nasional | - | - | 282.168.869 | 74.388.926 | 356.557.795 | 22.43% |
| 8 | Dukungan Manajemen | 729.732.958 | 256.814.886 | - | 20.440.238 | 1.006.988.082 | 63.35% |
| Total | | 729.732.958 | 256.814.886 | 414.120.248 | 188.884.933 | 1.589.553.025 | 100% |
| % | | 45.91% | 16.16% | 25.64% | 12.30% | 100% | |

Dari Pagu Alokasi Anggaran Ditjen KSDAE tersebut, pada tahun anggaran 2019 ini seluruh Layanan Perkantoran (Belanja Pegawai dan Operasional) dikumpulkan di satu kegiatan yaitu Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya, sehingga anggaran yang ada di satuan kerja adalah Anggaran Belanja Non Operasional. Hal ini turut mendukung arahan Presiden RI tentang proses penganggaran *money follow program* (prioritas nasional) pada RKP tahun 2019.



Taman Nasional Baluran

Tabel 11. Pagu Alokasi Tahun 2019 Ditjen KSDAE per Jenis Belanja & Sumber Dana (x Rp.1.000,-)

| Sumber Dana | Belanja Pegawai | Belanja Barang | | Belanja Modal | | Jumlah | % |
|--|--------------------|--------------------|--------------------|---------------|--------------------|----------------------|---------------|
| | | Operasional | Non Operasional | Operasional | Non Operasional | | |
| a RM (Rupiah Murni) | 729.732.958 | 256.814.886 | 305.739.325 | - | 62.858.367 | 1.355.145.536 | 85.25% |
| b RMP (Rupiah Murni Pendamping) | - | - | 5.380.308 | - | - | 5.380.308 | 0.34% |
| c PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) | - | - | 75.000.000 | - | - | 75.000.000 | 4.72% |
| d HLN (Hibah Luar Negeri) | - | - | 40.966.413 | - | 15.686.668 | 56.653.081 | 3.56% |
| e SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) | - | - | - | - | 97.374.100 | 97.374.100 | 6.13% |
| TOTAL | 729.732.958 | 256.814.886 | 418.453.105 | 0 | 184.552.076 | 1.589.553.025 | 100% |
| % | 45.91% | 16.16% | 26.33% | 0.00% | 11.61% | 100% | |

Belanja Non Operasional senilai Rp.603.005.181.000,- atau sebesar 37.94% dari total pagu alokasi digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan teknis yang bersifat prioritas nasional dan kegiatan lainnya sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2019 dan Rencana Kerja Ditjen KSDAE Tahun 2019 untuk mencapai target Renstra Ditjen KSDAE 2015-2019 sebagaimana pada tabel 12.



Julang Sumba
Dokumentasi oleh:
TN Manupau Tanah Dara
dan Laiwangi Wanggameti

Tabel 12. Prognosis Capaian IKK Renstra 2019 per Kegiatan

| Kode | Program/Kegiatan/Sasaran/IKK | Target Renstra | | Total Capaian 2015-2019 (Prognosis) | | |
|--|---|----------------|-------------|--|---------|--|
| | | Satuan | 2015 - 2019 | Total Realisasi | % | |
| Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem | | | | | | |
| 5420 Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam | | | | | | |
| <i>Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas pemolaan dan penataan pengelolaan kawasan konservasi, serta ketersediaan data dan informasi konservasi alam</i> | | | | | | |
| 1 | Jumlah dokumen perencanaan penataan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Zonasi dan/atau Blok | Dokumen | 150 | 294 | 196% | |
| 2 | Jumlah rekomendasi hasil evaluasi kesesuaian fungsi kawasan konservasi untuk 521 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia | Unit | 521 | 569 | 109.21% | |
| 3 | Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia | Paket Data | 521 | 521 | 100% | |
| 4 | Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang terbentuk sebanyak 100 Unit KPHK | Unit | 100 | 111 | 111% | |
| 5 | Jumlah kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100 PKS | PKS | 100 | 187 | 187% | |
| 6 | Jumlah Peta RBI Skala 1:50.000 pada 551 Kawasan Konservasi di seluruh Indonesia | KK | 551 | 551 | 100% | |
| 5421 Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi | | | | | | |
| <i>Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas pengelolaan kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam, dan taman buru</i> | | | | | | |
| 1 | Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia | Unit | 260 | 260 | 100% | |
| 2 | Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Rencana Pengelolaan | Dokumen | 150 | 181 | 120.67% | |
| 3 | Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha | Ha | 100.000 | 102.889 | 102.89% | |
| 4 | Jumlah desa di daerah penyanga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa | Desa | 77 | 118 | 153.25% | |
| 5 | Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha | Ha | 100.000 | 106.054 | 106.05% | |
| 6 | Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang beroperasi sebanyak 100 Unit KPHK | Unit | 100 | 183 | 183% | |

| Kode | Program/Kegiatan/Sasaran/IKK | Target Renstra | | Total Capaian 2015-2019 (Prognosis) | |
|---|---|----------------|-------------|-------------------------------------|---------|
| | | Satuan | 2015 - 2019 | Total Realisasi | % |
| 7 | Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi | Provinsi | 34 | 34 | 100% |
| 5422 Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik | | | | | |
| <i>Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas upaya konservasi spesies dan sumberdaya genetik</i> | | | | | |
| 1 | Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai <i>The IUCN Red List of Threatened Species</i> sebesar 10% dari baseline data tahun 2013 | % | 10 | 20.05 | 200.50% |
| 2 | Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013 | Spesies | 10 | 16 | 160% |
| 3 | Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam ke luar negeri sebanyak 50 Unit | Unit | 50 | 50 | 100% |
| 4 | Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta <i>bioprospecting</i> sebesar Rp 25 Trilyun | Rp. Triliun | 25 | 30.06 | 120.25% |
| 5 | Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M | Rp. Miliar | 50 | 74.65 | 149.29% |
| 6 | Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan <i>reliable</i> pada 7 wilayah biogeografi | Paket Data | 7 | 7 | 100% |
| 7 | Jumlah <i>Prior Informed Consent (PIC)</i> pemanfaatan sumberdaya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC | PIC | 10 | 28 | 280% |
| 8 | Jumlah hasil <i>assesment Aman Lingkungan</i> terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik | PRG | 20 | 21 | 105% |
| 9 | Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumberdaya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi | Unit | 1 | 4 | 400% |
| 10 | Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (<i>sanctuary</i>) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit | Unit | 50 | 50 | 100% |
| 11 | Jumlah kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundungan perdagangan internasional berbasis keanekaragaman hayati | Kertas Posisi | 12 | 13 | 108.33% |
| 5423 Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi | | | | | |
| <i>Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi</i> | | | | | |
| 1 | Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara | Orang | 1.500.000 | 1.806.643 | 120.44% |
| 2 | Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara | Orang | 20.000.000 | 25.990.488 | 129.95% |
| 3 | Jumlah unit usaha pemanfaatan pariwisata alam di kawasan konservasi bertambah sebanyak 100 Unit dari baseline tahun 2013 | Unit | 100 | 235 | 235% |
| 4 | Jumlah pemanfaatan jasa lingkungan air yang beroperasi di kawasan konservasi bertambah sebanyak 25 Unit | Unit | 25 | 110 | 440% |
| 5 | Jumlah pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keperluan <i>mini/micro hydro power plant</i> bertambah sebanyak minimal 50 unit | Unit | 50 | 85 | 170% |

| Kode | Program/Kegiatan/Sasaran/IKK | Target Renstra | | Total Capaian 2015-2019 (Prognosis) | |
|-------------|---|----------------|-------------|--|---------|
| | | Satuan | 2015 - 2019 | Total Realisasi | % |
| 6 | Jumlah kemitraan pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi yang beroperasi di kawasan konservasi sebanyak minimal 5 unit | Unit | 5 | 5 | 100% |
| 7 | Jumlah registrasi atau sertifikasi <i>Verified Carbon Standard</i> (VCS) atau <i>Climate, Community and Biodiversity Alliance</i> (CCBA) REDD+ pada 2 Unit KK | Unit | 2 | 3 | 150% |
| 5424 | Kegiatan Pembinaan Konservasi Kawasan Ekosistem Esensial | | | | |
| | <i>Sasaran Kegiatan: Terselenggaranya pembentukan dan pembinaan pengelolaan kawasan ekosistem esensial</i> | | | | |
| 1 | Jumlah KEE yang memiliki lembaga yang di fasilitasi pembentukannya sebanyak 48 KEE (6 Kawasan Karst, 6 kawasan Mangrove, 6 koridor kawasan konservasi, 30 Taman Kehati) | KEE | 48 | 48 | 100% |
| 2 | Jumlah paket data dan informasi kawasan ekosistem esensial yang tersedia sebanyak 48 Paket Data | Paket Data | 48 | 48 | 100% |
| 3 | Jumlah rencana aksi pengembangan pengelolaan kawasan ekosistem esensial yang disusun/direviu sebanyak 48 Dokumen | Dokumen | 48 | 48 | 100% |
| 4 | Jumlah kawasan ekosistem karst yang ditetapkan penataan pengelolaannya pada 6 Kawasan | Kawasan | 6 | 6 | 100% |
| 5 | Jumlah kawasan ekosistem mangrove yang ditetapkan penataan pengelolaannya pada 6 Ekoregion | Ekoregion | 6 | 6 | 100% |
| 6 | Jumlah koleksi spesies lokal/ endemik/ langka/ terancam punah yang diupayakan konservasinya di 30 unit taman kehati sebanyak 300 Spesies | Spesies | 300 | 438 | 146% |
| 5419 | Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal KSDAE | | | | |
| | <i>Sasaran Kegiatan: Terwujudnya reformasi tata kelola kepemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE</i> | | | | |
| 1 | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00 Poin | Poin | 78 | 78 | 100.00% |

Pemandangan dari Gunung Pinti
Dokumentasi oleh:
Endro Setiawan - Tri Gunung Pratama



BAB IV

PENUTUP



*Masyarakat Suku Tengger,
Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*



*Pengelolaan Sampah di Pulau Menjangan,
Taman Nasional Bali Barat*

Rencana Kerja Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2019 merupakan pedoman dan acuan dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan bidang KSDAE tahun 2019 di seluruh unit kerja lingkup Direktorat Jenderal KSDAE. Rencana kerja tahunan ini merupakan penjabaran tahun terakhir dari Rencana Strategis Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2015-2019. Rencana kerja ini merupakan pedoman dan acuan dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Tahun 2019 bagi seluruh unit kerja di lingkup Direktorat Jenderal KSDAE. Namun demikian, apabila sekiranya diperlukan penyempurnaan dikarenakan adanya penyesuaian-penyesuaian dalam Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2019 serta Rancangan APBN Tahun 2019, maka akan dilakukan penyempurnaan setelah adanya hasil pembahasan dengan lembaga legislatif. Rencana Kerja Ditjen KSDAE Tahun 2019 juga digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dokumen Penetapan Kinerja Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2019, beserta seluruh unit kerja lingkup Direktorat Jenderal KSDAE, baik di pusat maupun di daerah.

Perlu diperhatikan bahwa Rencana Kerja Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2019 disusun dengan mengacu pada prioritas pembangunan nasional dan pagu alokasi serta memuat kebijakan, program dan kegiatan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan bidang KSDAE. Visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, program, kegiatan beserta seluruh indikator kinerja yang merupakan ukuran keberhasilan pencapaian kinerjanya, perlu mendapat perhatian secara serius agar mandat yang diberikan oleh negara dan masyarakat dapat dicapai secara optimal.



Seriwang Asia

Dokumentasi oleh:

TN Manupeu Tanah Daru dan Laiwangi Wanggameti

LAMPIRAN

RENCANA KERJA

DITJEN KSDAE 2019



*Taman Nasional Laut
Takabonerate*

Lampiran 1

RENCANA KERJA DIREKTORAT JENDERAL KSDAE TAHUN 2019

- Kementerian/Lembaga : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
 Program : Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
 Sasaran Program :
 1. Peningkatan efektivitas pengelolaan hutan konservasi dan upaya konservasi dan keanekaragaman hayati;
 2. Peningkatan penerimaan devisa dan PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan kawasan konservasi dan keanekaragaman hayati;

| N o | Program/ Kegiatan | Sasaran Kegiatan | Keluaran / Output | Indikator Kinerja Program/Kegiatan | Unit Kegiatan | Target Kinerja | Lokasi | Prioritas Nasional | Program Prioritas | Kegiatan Prioritas | Proyek Prioritas | Tematik | Bang Anggaran (Ribu Rupiah) | |
|---|---|---------------------|-------------------|---------------------------------------|------------------|-------------------|---------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|---------------------|---------------|-----------------------------------|--|
| Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 Pemeliharaan dan Informasi Konservasi Alam | | | | | | | | | | | | | | |
| 002-Rekomendasi hasil evaluasi fungsi Kawasan Konservasi | Jumlah rekomendasi hasil evaluasi kesesuaian fungsi kawasan konservasi untuk 521 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia | Direktorat PIKA | 53 Unit KK | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 1.020.000 | |
| 003-Data dan informasi Kavasan Konservasi yang valid dan reliable | Jumlah paket data dan informasi kavasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia | Direktorat PIKA | 521 paket data | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 1.215.798 | |
| 004-Kerjasama pembangunan dan pengaruh pada Kawasan Konservasi | Jumlah kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama pengaruh fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100 PKS | Direktorat PIKA | 20 PKS | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 400.000 | |
| 005-Dokumen perencanaan penataan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan | Kejasaama pembangunan dan pengaruh pada Kawasan Konservasi | Direktorat PIKA | 64 Dokumen | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 803.300 | |
| 006-Review/penerapan 100 unit KPHK dan usulan baru | Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang terentuk sebanyak 100 Unit KPHK | Direktorat PIKA | 7 KPHK | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 680.820 | |
| 007-Forest Programme III (Direktorat PIKA) | Jumlah kegiatan | Direktorat PIKA | 1 | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 12.950.416 | |
| 951-Layanan Sarana dan Prasarana Internal | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE minimal 78,00 | Direktorat PIKA | 1 | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 50.000 | |
| 970-Layanan Dukungan Manajemen Satker | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE minimal 78,00 | Direktorat PIKA | 1 | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 1.000.000 | |
| 2 Pengelolaan Kawasan Konservasi | | | | | | | | | | | | | | |
| Terjamtinya efektivitas pengelolaan kawasan sularak alam, kawasan pelestarian alam, dan taman buru yang ditinjaukan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi di tingkat tapak serta keanekaragaman hayati | | | | | | | | | | | | | | |
| 001-Nilai efektivitas pengelolaan kawasan konservasi di tingkat tapak serta keanekaragaman hayati | Jumlah kawasan konservasi yang ditinjaukan efektivitas memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA, dan TB di seluruh Indonesia | Direktorat KK | 80 Unit KK | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 560.000 | |

| N | Program/ o Kegiatan | Sasaran Kegiatan | Keluaran/Output | Indikator Kinerja Program/Kegiatan | Unit Kegiatan | Target Kinerja | Lokasi | Prioritas Nasional | Program Prioritas | Kegiatan Prioritas | Proyek Prioritas | Tematic | Pagu Anggaran (Rp. Rupiah) | |
|---|--|---------------------|------------------|---------------------------------------|-------------------|--------------------|--------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|---------------------|--------------------------|----------------------------------|---------|
| 002-Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi dipilihkan | Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen/Rencana Pengelolaan | Direktorat KK | 50 | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 450.000 | |
| 003-Luas kawasan konservasi yang dipilihkan | Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipilihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha | Direktorat KK | 17.697 Hektar | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 800.000 | |
| 004-Jumlah usaha ekonomi produktif di desa sekitar kawasan konservasi | Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa | Direktorat KK | 186 Kelompok | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 450.000 | |
| 005-Luas akses mayarakat dalam pemanfaatan potensi kawasan konservasi | Luas kawasan hutan konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kermitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha | Direktorat KK | 13.200 Hektar | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Mitigasi perubahan iklim | 1.152.415 | |
| 006-Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang terbentuk sebanyak 100 Unit KPHK | Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang terbentuk sebanyak 100 Unit KPHK | Direktorat KK | 60 Unit KPHK | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 300.000 | |
| 007-Jumlah gangguan yang berhasil diturunkan pada kawasan konservasi dengan pengelolaan kolaboratif berbasis masyarakat | Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi | Direktorat KK | 74 UPT | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 1.172.000 | |
| 010-Biodiversity Conservation and Climate Protection in the Curung Leuseh Ecosystem | Direktorat KK | 1 Kegiatan | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 17.600.000 | |
| 951-Layanan Sarana dan Prasarana Internal | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE minimal 78.000 | Direktorat KK | 1 Layanan | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 750.000 | |
| 970-Layanan Dukungan Makailemen Satker | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE minimal 78.000 | Direktorat KK | 1 Layanan | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 820.000 | |
| 3 Konservasi Spesies dan Genetik | | | | | | | | | | | | | | |
| 001-Persentase Peningkatan Populasi Spesies Terancam Punah secara kolaboratif dengan masyarakat | Percentase peningkatan populasi 25 jenis spesies terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data 2013 | Direktorat KK | 2% | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Adaptasi perubahan iklim | 532.000 |
| 002-Jumlah Nilai Ekspor dan PNBP dari | Nilai ekspor pemantauan satwa liar dan tumbuhan | Direktorat KK | 5 Trilyun Rupiah | Pusat (Jakarta) | Peningkatan Nilai | Peningkataan Nilai | Peningkataan Nilai | Peningkataan Nilai | Peningkataan Nilai | Peningkataan Nilai | Peningkataan Nilai | Peningkataan Nilai | Peningkataan Nilai | 445.000 |

| No | Program/ Kegiatan Kegiatan | Keluaran/ Output | Indikator Kinerja Program/Kegiatan | Unit Kegiatan | Target Kinerja | Lokasi | Prioritas Nasional | Program Prioritas | Kegiatan Prioritas | Proyek Prioritas | Tematik | Pagu Anggaran (Ribu Rupiah) |
|---|---------------------------------------|--|---------------------------------------|------------------------------|----------------------|------------------|-----------------------|---------------------------------------|--|---|---------------|-----------------------------------|
| 003-Jumlah Hasil Assesmen Aman Lingkungan terhadap Produk Rekayasa Genetika | Pemanfaatan TSL dan Bioprospecting | Jumlah hasil assesment Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik | Direktorat KKH | 4 PRG | Positif (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Pertanian, Perikanan, Kehutanan | Tambang dan Nilai Tambang Produk Pertanian | hutan jauh dan bukan kayu (Peningkatan Populasi Spesies) | Non Prioritas | Non Prioritas |
| 004-Jumlah kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundungan perdagangan internasional berbasis keanekaragaman hayati | | | Direktorat KKH | 4 Kertas Posisi | Positif (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 750.000 |
| 005-Jenis/species yang meningkat/populasinya pada lembaga konservasi | | Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikenakan biakan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013 | Direktorat KKH | 6 Spesies | Positif (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 485.000 |
| 006-Jumlah Penangkaran yang tersertifikasi untuk melakukan pereparan TSL. | | Jumlah sertifikasi penangkaran satwa liar dan tumbuhan alam ke luar negeri sebanyak 50 Unit | Direktorat KKH | 5 Unit | Positif (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 330.000 |
| 008-Tersedianya data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik | | Jumlah ketersedian data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi | Direktorat KKH | 7 Paket Data Ekoregion | Positif (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 600.000 |
| 009-Sistem basis data balai kliring nasional | | Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumberdaya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi | Direktorat KKH | 1 Unit | Positif (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 159.000 |

| N | Program/ Kegiatan | Keluaran/Output | Indikator Kinerja Program/Kegiatan | Unit Kegiatan | Target Kinerja | lokasi | Prioritas Nasional | Program Prioritas | Kegiatan Prioritas | Proyek Prioritas | Tematic | Pagu Anggaran (Ribuan Rupiah) |
|---|--|---------------------|---------------------------------------|--------------------|-------------------|------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|---------------------|------------------|-------------------------------------|
| 010-Jumlah Suaka Satwa (Sanctuary) spesies terancam punah prioritas | Jumlah pusat Pengembangbiakan dan suaka satwa (sanctuary) yang terbangun sebanyak 50 unit | Direktorat KKH | 21 Unit | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 250.000 |
| 011-Jumlah Prior Informed Consent (PIC) pemantauan pemanfaatan sumberdaya genetik yang diberikan | Jumlah Prior Informed Consent (PIC) pemantauan sumberdaya genetik yang diberikan sebanyak 10 PIC | Direktorat KKH | 4 PIC | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 270.000 |
| 012-Dukungan Operasional Unit Penyalaman Satwa (Wildlife Rescue Unit) KSDA | 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai the IUCN Red list of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data 2013 | Direktorat KKH | 21 Lokasi | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 500.000 |
| 970-Layanan Dukungan Manajemen Satker KSDAE minimal 78.00 | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE minimal 78.00 | Direktorat KKH | 1 | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 1.020.000 |
| 4 Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi | | | | | | | | | | | | |
| 001-Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi non taman nasional dan taman nasional | Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara | Direktorat PJLHK | 4.750.000 orang | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 766.000 |
| 002-Jumlah unit usaha dalam pemanfaatan pariwisata alam | Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi bertambah sebanyak 100 Unit dari baseline | Direktorat PJLHK | 20 Unit | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 500.000 |
| 003-Jumlah unit usaha dalam pemanfaatan jasa lingkungan air di Kawasan Konservasi | Jumlah pemanfaatan jasa lingkungan air yang beroperasi di kawasan konservasi bertambah sebanyak 25 Unit | Direktorat PJLHK | 5 Unit | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 1.100.000 |
| 004-Pemanfaatan jasa lingkungan energi air di kawasan konservasi (mini/microhidro) | Jumlah pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keruangan mini/micro hydro power plant bertambah sebanyak minimal 50 unit | Direktorat PJLHK | 35 kWatt | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 511.000 |
| 005-Pemanfaatan jasa pemanfaatan panas bumi di kawasan konservasi | Jumlah kemirian pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi yang beroperasi di kawasan konservasi sebanyak minimal 5 unit | Direktorat PJLHK | 2 Unit | Pusat (Jakarta) | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 498.000 |
| 006-Registrasi atau | Jumlah registrasi atau | Direktorat | 1 Unit | Pusat | Non | Non | Non | Non | Non | Non | Non | 340.000 |

| N o | Program/ Kegiatan | Sasaran Kegiatan | Keluaran/ Output | In dikator Kinerja Program/Kegiatan | Unit Kegiatan | Target Kinerja | Lokasi | Prioritas Nasional | Program Prioritas | Kegiatan Prioritas | Proyek Prioritas | Tematik | Pagu Anggaran (Ribu Rupiah) |
|--------|--|---|---|--|------------------|-------------------|---|---|---|--|---|---|-----------------------------------|
| | Kawasan Konservasi berbasis Masyarakat | kawasan konservasi untuk seluruh Indonesia | 521 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia | Jumlah dokumen perencanaan penataan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Zonasi dan/atau Blok | | | Manusia Melalui Penguran gan Kemiskinan | Alam melalui Perhutanan Sosial | Masyarakat Perhutanan Sosial | Masyarakat Perhutanan Sosial | Masyarakat Perhutanan Sosial | Masyarakat Perhutanan Sosial | 43.911.567 |
| | | Jumlah dokumentasi perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Rencana Pengelolaan | | Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia | | | | | | | | | |
| | | Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia | | Luas kawasan hutan konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui keritraaan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha | 26 UPT KSDA | 6.784 Ha | 26 UPT KSDA | Pembang unan Manusia Melalui Penguran gan | Percepat Pengurangan Kemiskinan | Peningkatan Kuantitas, Kualitas, Energi, Pangan, dan Kemiskina n dan Peningkat an Pelayanan Dasar | Pengelolaan Sumber Daya Alam melalui Perhutanan Sosial | Penyajian Prakondisi Masyarakat Perhutanan Sosial | 8.957.360 |
| | 010-Penyajian prakondisi dan pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat melalui keritraaan konservasi | | | | | | | | | | | | |
| | 011-Perlindungan dan Pengamanan berbasis Resort bersama Masyarakat untuk perlindungan kawasan dan sumber air | Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi | 26 UPT KSDA Resort | 339 | 26 UPT KSDA | | Pemanfaat an Ketahanan Energi, Pangan, dan Sumber Daya Air | Peningkatan Kuantitas, Kualitas, Energi, Pangan, dan Sumber Daya Air | Peningkatan Kuantitas, Kualitas, Energi, Pangan, dan Sumber Daya Air | Pemeliharaan dan Pemulih an Sumber Air dan Ekosistem | Pemulih an Pengendalian Perairan Darat (termasuk: Sungai Pantai, Rawa, Lahan Basaah, Situ) | RENCANA KERJA 2019 | 45 |



| No | Program/Kegiatan | Sasaran Kegiatan | Keluaran/Output | Indikator Kinerja Program/Kegiatan | Unit Kegiatan | Target Kinerja | Lokasi | Prioritas Nasional | Program Prioritas | Kegiatan Prioritas | Proyek Prioritas | Tematik | Pagu Anggaran (Ribu Rupiah) |
|-----|--|---|---|------------------------------------|--------------------------|--|--|---|---|--|---|--|-----------------------------|
| 013 | Pemanfaatan Kawasan konservasi yang terdegradasi untuk perlindungan sumber air | Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha | BKSDA Jawa Timur, BKSDA NTT, BKSDA Papua, BKSDA Papua Barat, BKSDA Sulawesi Selatan, BKSDA Sumatera Utara, BKSDA Bengkulu, BKSDA Jawa Tengah, BKSDA Kalimantan Selatan, BKSDA Kalimantan Tengah, BKSDA Sulawesi Tengah, BKSDA Sulawesi Tenggara, BKSDA Sumatera Selatan | BKSDA | 1.824 Ha | Pemanfaatan Kuantitas, Kualitas, Ketahanan Energi, Pangan, dan Sumber Daya Air | Peningkatan Kuantitas, Kualitas, Energi, Pangan, dan Sumber Daya Air | Pemuliharaan dan Pemanfaatan Sumber Air dan Ekosistem | Pemuliharaan dan Pemanfaatan Sumber Air dan Ekosistem | Pemuliharaan dan Pemanfaatan Sumber Air | Pemanfaatan dan Pengendalian Perairan Darat (Termasuk Sungai Pantai, Rawa, Lahan Basah, Situ) | Mitigasi perubahan iklim | 7.395.465 |
| 015 | Jumlah Nilai PNBP dari Pemanfaatan TSL | Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M | 26 UPT KSDA | 6.036 Juta | 26 UPT KSDA | Peningkatan Ekspor dan Nilai Tambang Ekonomi dan Produk Pertanian | Peningkatan Hasil Pertanian, dan Nilai Tambang Produk Pertanian | Peningkatan Hasil Pertanian, dan Kehutanan | Peningkatan Hasil Pertanian, dan Kehutanan | Peningkatan Hasil Pertanian, dan Kehutanan | Peningkatan Hasil Pertanian, dan Kehutanan | Peningkatan Hasil Pertanian, dan Kehutanan | 1.360.110 |
| 022 | Percentase peningkatan Populasi Spesies Terancam Punah | Percentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas | 25 UPT KSDA | 2% | Seluruh UPT KSDA kecuali | Peningkatan Hasil Pertanian | Peningkatan Hasil Pertanian | Peningkatan Hasil Pertanian | Peningkatan Hasil Pertanian | Peningkatan Hasil Pertanian | Peningkatan Hasil Pertanian | Adaptasi perubah | 8.860.909 |

| N | Program/ Kegiatan | Sasaran Kegiatan | Keluaran/ Output | Indikator Kinerja Program/Kegiatan | Unit Kegiatan | Target Kinerja | Lokasi | Prioritas Nasional | Program Prioritas | Kegiatan Prioritas | Proyek Prioritas | Tematik | Pagu Anggaran (Ribu Rupiah) |
|---|---|---|--|---|--|--|---|---|---|--|---|------------|-----------------------------------|
| | | | | sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013 | BKSDA DKI Jakarta | Ekonomi dan Penciptaan Lapangan Kerja melalui Pertanian, Industri, Pariwisata, dan Jasa Produktif Lainnya | Perikanan, dan Kehutanan | Tambang Produk Pertanian | dan bukan kayu (Peningkatan Populasi Spesies) | dan bukan kayu (Peningkatan Populasi Spesies) | an iklim | | |
| | | | Jumlah perambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikenangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013 | Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (sanctuary) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit. | BBKSDA Jawa Barat, BBKSDA Kawasan Konservasi Sisi | Jawa Timur, BBKSDA NTT, BBKSDA Sulawesi Selatan, BKSDA Bali, BKSDA Bengkulu, BKSDA Kalimantan Barat, BKSDA Kalimantan Selatan, BSKDA Kalimantan Timur, BKSDA Maluku, BKSDA NAD, BKSDA Sumatera Selatan | Peningkatan Nilai Tambang Ekonomi dan Penciptaan Lapangan Kerja melalui Pertanian, Industri, Pariwisata, dan Jasa Produktif Lainnya | Peningkatan Nilai Tambang Ekonomi dan Penciptaan Lapangan Kerja melalui Pertanian, Industri, Pariwisata, dan Jasa Produktif Lainnya | Peningkatan Nilai Tambang Ekonomi dan Penciptaan Lapangan Kerja melalui Pertanian, Industri, Pariwisata, dan Jasa Produktif Lainnya | Pengembangan dan Destinasi Pariwisata Prioritas termasuk 4 KEK Pariwisata Destinasi Pariwisata Prioritas, Peningkatan Pemasaran Pariwisata Prioritas | Pengembangan dan Destinasi Pariwisata Prioritas termasuk Destinasi Pariwisata Prioritas | 300.000 | |
| 027-Pengembangan Ekowisata dan wisata bahari pada Kawasan Konservasi | Jumlah unit usaha pemanfaatan pariwisata alam dikawasan konservasi bertambah sebanyak 100 Unit dari baseline tahun 2013 | Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara | Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara | BBKSDA Jawa Barat, BBKSDA Kawasan Konservasi Sisi | Jawa Timur, BBKSDA NTT, BBKSDA Sulawesi Selatan, BKSDA Bali, BKSDA Bengkulu, BKSDA Kalimantan Barat, BKSDA Kalimantan Selatan, BSKDA Kalimantan Timur, BKSDA Maluku, BKSDA NAD, BKSDA Sumatera Selatan | Kab. Muna dan Kab. Konawe | Pemantapan ketahanan Energi, Pangan, | Peningkatan Produksi dan Pemenuhan Kebutuhan | Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan Hidro Kebutuhan | | | 14.078.559 | |
| 029-Energi listrik yang dihasilkan dari Mini/Mikro Hidro di sekitar dan di dalam Kawasan Konservasi | Jumlah pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keperluan mini/micro hydro power plant bertambah sebanyak | BKSDA Sulawesi Tenggara | 10 kWatt | | | | | | | | | | |

| No | Program/ Kegiatan | Sasaran Kegiatan | Keluaran/ Output | Indikator Kinerja Program/Kegiatan | Unit Kegiatan | Target Kinerja | Lokasi | Prioritas Nasional dan Sumber Daya | Program Prioritas | Kegiatan Prioritas | Proyek Prioritas | Tematik | Pagu Anggaran (Ribu Rupiah) |
|-----|--|---|------------------|--|------------------|--|---|--|---|--------------------|------------------|---------|-----------------------------|
| 034 | Kelembagaan pengelolaan ekosistem esensial yang terbentuk dan berfungsi; | Jumlah KEE yang memiliki lembaga dan difasilitasi pembentukannya | minimal 50 unit | BBKSDA Jawa Barat, BBKSDA Jawa Timur, BBKSDA NTT, BBKSDA Sulawesi Selatan, BBKSDA Sumatera Utara, BKSDA Bengkulu, BKSDA DI Yogyakarta, BKSDA Jambi, BKSDA Jawa Tengah, BKSDA Kalimantan Barat, BKSDA Kalimantan Tengah, BKSDA Kalimantan Timur, BKSDA Maluku, BKSDA NAD, BKSDA NTB, BKSDA Sulawesi Tengara, BKSDA Sulawesi Utara, BKSDA Sumatera Barat, BKSDA Sumatera Selatan | 24 Unit KEE | Pembangunan Manusiawi Melalui Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Pelayanan Dasar | Percepatan Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Pelayanan Dasar | Pemberian Akses Kelola Sumber Daya Alam melalui Perubahan Sosial | Pengelolaan Kolaboratif Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat Desa | 9.399.980 | | | |
| 040 | Operasional Penyelesaian TSL (WRI) berbasis masyarakat | Percentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas | | BBKSDA Jawa Barat, BBKSDA | 26 Lokasi Tambah | Nilai Ekspor dan Nilai Peranian, | Peningkatan Hasil Peranian, Hutan Kayu | Peningkatan Hasil Peranian, Hutan Kayu | 11.449.200 | | | | |

| N | Program/ Kegiatan | Sasaran Kegiatan | Keluaran/ Output | Indikator Kinerja Program/Kegiatan | Unit Kegiatan | Target Kinerja | Lokasi | Prioritas Nasional | Program Prioritas | Kegiatan Prioritas | Proyek Prioritas | Tematic | Pagu Anggaran (Ribut Rupiah) |
|---|--|-------------------------|------------------|---------------------------------------|---|---|---|-----------------------|---|---|--|---------|------------------------------------|
| 041-Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat di sekitar kawasan konservasi (Bina Daerah Penyangga) | Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa | 26 UPT KSDA Kelompok | 84 | 26 UPT KSDA | Pembang unan Manusia Melalui Pengura gan Kemiskinan dan Peningkatan Pelayanan Dasar | Pembang unan Manusia Melalui Pengura gan Kemiskinan dan Peningkatan Pelayanan Dasar | Pengelolaan Kolaboratif Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat Desa | 3.720.449 | Pengelolaan Kolaboratif Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat Desa | Pemberian Akses Kebola Sumber Daya Alam melalui Perutinan Sosial | Pengelolaan Anggaran Responsif Gender | | |
| 042-Forest Programme II (Development of Integrated Biodiversity Conservation and Watershed Management) Jambi - BKSDA Jambi | BKSDA Jambi kegiatan | 1 | BKSDA Jambi | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 2.158.000 | | | | | |
| 043-Pengembangan ekowisata pada Kawasan | Jumlah unit usaha pemanfaatan pariwisata alam | BKSDA Sumatera | 3 | BBKSDA Kawasan Sumatera | Peningkatan Nilai | Peningkatan Nilai | Peningkatan Dukungan Infrastruktur | 4.400.000 | | | | | |

| No | Program/ Kegiatan | Sasaran Kegiatan | Keluaran/ Output | Indikator Kinerja Program/Kegiatan | Unit Kegiatan | Target Kinerja | Lokasi | Prioritas Nasional | Program Prioritas | Kegiatan Prioritas | Proyek Prioritas | Tematik | Pagu Anggaran (RbL Rupiah) | |
|-------------------------------------|---|--|---|--|---|---|-----------------------------|-----------------------|----------------------|--|---------------------|---------|----------------------------------|-----------|
| 951 | 1-Layanan Sarana dan Prasarana Internal | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE minimal 78,00 | 26 UPT KSDAE | 1 | 26 UPT Layanan KSDA | 1 | 26 UPT Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 15.740.000 | | | |
| 970 | 2-Layanan Dukungan Masyarakat | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE minimal 78,00 | 26 UPT KSDAE | 1 | 26 UPT Layanan KSDA | 1 | 26 UPT Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 18.100.000 | | | |
| 7 Pengelolaan Taman Nasional | | | | | | | | | | | | | | |
| | Tejämintinya & Efektivitas Pengelolaan Kawasan konservasi taman nasional di tingkat tapak serta pengelolaan kelestarigantahan hayati di dalam dan di luar kawasan hutan | | | | | | | | | | | | | |
| | 001-Penilaian dan Penataan Pengelolaan Kawasan Konservasi berbasis Masyarakat | Jumlah rekomendasi hasil evaluasi rekomendasi fungsi kawasan konservasi untuk 521 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia | BBTN Bronto | 10 Unit Pengelolaan Semeru, BTN Berbak | Tengger | BBTN Bronto | Pembangunan | Peningkatan | Penyiaran | Akses Kelola Sumber Daya Alam melalui Perhubungan Sosial | | | | 1.523.821 |
| | | Jumlah dokumen perencanaan penataan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Zonasi dan/atau Blok | BTN Bogani Nani | Sembilang, BTN Bogani | Warabone, BTN Gunung Halimun Salak, BTN Gunung Palung, BTN Nani | Bromo Tengger Semeru, BTN Berbak | Manusia Melalui Pengurangan | Kemiskinan | Kemiskinan | Akses Kelola Sumber Daya Alam melalui Perhubungan Sosial | | | | 1.523.821 |
| | | Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Rencana Pengelolaan | BTN Matalawa, BTN Meru Betiri, BTN Sebangau, BTN Tambora, | | | BTN Gunung Palung, BTN Kep. Seribu, BTN Matalawa, BTN Meru Betiri, BTN Sebangau, BTN Tambora, | Peningkatan Pelayanan Dasar | | | | | | | |

| N | Program/ o Kegiatan | Sasaran Kegiatan | Keluaran/Output | Indikator Kinerja Program/Kegiatan | Unit Kegiatan | Target Kinerja | Lokasi | Prioritas Nasional | Program Prioritas | Kegiatan Prioritas | Proyek Prioritas | Tematic | Bugu Anggaran (Ribuan Rupiah) |
|-----|---|---|---|--|------------------|--|--|--|--|---|---|------------|-------------------------------------|
| | | | | Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, 521 KPA dan 1B di seluruh Indonesia | | | | | Percepatan Pengurangan Kemiskinan | Pemberian Akses Kelola Sumber Daya Alam melalui Perutaman Sosial | Penyiajuran Prakondisi Masyarakat Perdeaan dan Kawasan | | 21.560.117 |
| 007 | Penyiapan prakondisi dan pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat melalui kemitraan konservasi | Luas kawasan hutan konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha | 48 UPT TN | 19.055 Hektar | 48 UPT TN | Pembangunan Manusia Melalui Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Pelayanan Dasar | Pembangunan Manusia Melalui Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Peningkatan Pelayanan Dasar | Pembangunan Manusia Melalui Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Peningkatan Pelayanan Dasar | Pembangunan Manusia Melalui Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Peningkatan Pelayanan Dasar | Pengelolaan Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat Desa | Anggaran Responsif Gender | 12.091.104 | |
| 008 | Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat di sekitar kawasan konservasi (Bina Daerah Penyangga) | Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa | 48 UPT TN | 215 Kelompok TN | 48 UPT TN | Peningkatan Kualitas, Energi, Pangani, dan Sumber Daya Air | Peningkatan Kualitas, Energi, Pangani, dan Sumber Daya Air | Peningkatan Kualitas, Energi, Pangani, dan Sumber Daya Air | Peningkatan Kualitas, Energi, Pangani, dan Sumber Daya Air | Pemeliharaan Sumber Daya Air dan Ekosistem | Pemulihran dan Pengendalian Perairan Darat (Termasuk Sungai, Pantai, Rawa, Lahan Basah, Situ) | 67.016.169 | |
| 009 | Perlindungan dan Pengamanan berbasis Resort bersama Masyarakat untuk perlindungan kawasan dan sumber air | Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi | 48 UPT TN | 406 Resort | 48 UPT TN | Peningkatan Kualitas, Energi, Pangani, dan Sumber Daya Air | Peningkatan Kualitas, Energi, Pangani, dan Sumber Daya Air | Peningkatan Kualitas, Energi, Pangani, dan Sumber Daya Air | Peningkatan Kualitas, Energi, Pangani, dan Sumber Daya Air | Pemulihran dan Pengendalian Perairan Darat (Termasuk Sungai, Pantai, Rawa, Lahan Basah, Situ) | Mitigasi perubah an iklim | 22.051.342 | |
| 011 | Pemulihran kawasan konservasi yang terdegradasi dan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha | Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan 100.000 Ha | BBTN Bronto Tengger Semeru, BBTN Bukit Barisan Selatan, BTN | 10.078 Hektar | | | | | | | | | 51 |

| No | Program/ Kegiatan | Sasaran Kegiatan | Keluaran/ Output | Indikator Kinerja Program/Kegiatan | Unit Kegiatan | Target Kinerja | Lokasi | Prioritas Nasional | Program Prioritas | Kegiatan Prioritas | Proyek Prioritas | Tematik | Pagu Anggaran (Ribu Rupiah) | |
|----|-------------------|------------------|------------------|--|-----------------|-------------------------|--------|--------------------|-------------------|--------------------|------------------|---------|-----------------------------|--|
| | | | | Alas Purwo, BTN Baluran, BTN Bantimurung Bulusaraung, BTN Berbak dan Sembilang, BTN Bogani Nani Wartabone, BTN Bukit 12, BTN Bukit Baka Bukit Raya, BTN Bukit Tiga Puluh, BTN Bunaken, BTN Gn. Ciremai, BTN Gn. Halimun Salak, BTN Gn. Merapi, BTN Gn. Merbabu, BTN Gn., Palung, BTN Kelimutu, BTN Kep. Seribu, BTN Kep. Togean, BTN Manupeu Tanadaru dan Lawangi Wanggameti, BTN Meru Betiri, BTN Rawa Apa Watumohai, BTN Sebangau, BTN Siberut, BTN Tanjung Putting, BTN Ujung Kulon, BTN Wakatobi, BTN Way Kambas | Sumber Daya Air | Rawa, lahan Basah, Situ | | | | | | | | |

| N | Program/ Kegiatan | Sasaran Kegiatan | Keluaran/ Output | Indikator Kinerja | Program/Kegiatan | Unit Kegiatan | Target Kinerja | Lokasi | Prioritas Nasional | Program Prioritas | Kegiatan Prioritas | Proyek Prioritas | Tematik Prioritas | Pagu Anggaran (Ribu Rupiah) | |
|-----|--|--|--|--|-----------------------|------------------|-------------------|--|---|---|---|--|--|-----------------------------------|--|
| 016 | Peningkatan Populasi Spesies Terancam Punah secara kolaboratif dengan masyarakat | Percentase Peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013 | Percentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013 | 48 UPT TN | 2% | 48 UPT TN | Peningkat | Peningkatan Eksport dan Nilai Tambang Ekonomi dan Produk Pertanian | Peningkatan Hasil Pertanian, dan Perikanan, dan Kehutanan | Peningkatan Hasil Pertanian, dan Perikanan, dan Kehutanan | Peningkatan Kerja melalui Pertanian, Industri, Pariwisata, dan Jasa Produktif Lainnya | Peningkatan Produk i hasil hutan kayu dan bukan kayu (Peningkatan Populasi Spesies) | Adaptasi perubahan iklim | 16.504.554 | |
| 021 | Pengembangan Ekowisata dan wisata bahari pada Kawasan Konservasi | Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara | Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara | BBTN Betung Kerihun, Barisan Selatan, BBTN Gunung Gede Pangrango, BBTN Gunung Leuser, BBTN Lore Lindu, BBTN Teluk Cenderawasih, BTN Akitajawe Lolobata, BTN Alas Purwo, BTN Bali Barat, BTN Baluran, BTN Bantimurung Bulusaraung, BTN Batang Gadis, BTN Berbak dan Sembilang, BTN Bogani | 39 Kawasan Konservasi | 27 UPT TN | Peningkat | Peningkatan Nilai Tambang Ekonomi dan Jasa Pariwisata | Peningkatan Nilai Tambang Ekonomi dan Jasa Pariwisata | Peningkatan KEK Pariwisata Lainnya | Peningkatan Kerja melalui Pertanian, Industri, Pariwisata, dan Jasa Produktif Lainnya | Pengembangan Destinasi Pariwisata Prioritas termasuk 4 KEK Pariwisata dan Pengembangan Destinasi Pariwisata Prioritas termasuk Ekowisata dan Wisata Bahari | Percepatan Pengembangan dan Pariwisata Prioritas termasuk 4 KEK Pariwisata dan Pengembangan Destinasi Pariwisata Prioritas | 24.636.434 | |
| | | Jumlah pengembangan dan pembangunan satwa liar dan tumbuhan alam yang dilakukan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013 | Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (sanctuary) spesies terancam punah yang terdiri sebanyak 50 unit | | | | | | | | | | | | |

| No | Program/ Kegiatan | Sasaran Kegiatan | Keluaran/ Output | Indikator Kinerja Program/Kegiatan | Unit Kegiatan | Target Kinerja | Lokasi | Prioritas Nasional | Program Prioritas | Kegiatan Prioritas | Proyek Prioritas | Tematik | Pagu Anggaran (Ribu Rupiah) | |
|----|----------------------|---------------------|------------------|---------------------------------------|------------------|-------------------|--------|-----------------------|----------------------|-----------------------|---------------------|---------|-----------------------------------|--|
| | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | |

| N | Program/ Kegiatan | Sasaran Kegiatan | Keluaran/ Output | Indikator Kinerja Program/Kegiatan | Unit Kegiatan | Target Kinerja | Lokasi | Prioritas Nasional | Program Prioritas | Kegiatan Prioritas | Proyek Prioritas | Tematik | Pagu Anggaran (Ribu Rupiah) | |
|---|--|--|--|--|---|---|---|---|---|---|---|---|-----------------------------------|--|
| | | | | | | | | | | | | | | |
| 032-Operasional | Penyelamatan TSL (WRLU) berbasis masyarakat | bertambah sebanyak minimal 50 unit | Seblat, BTN Aketajawe Loibobata, BTN Batang Gadis, BTN Bogani Nani Wartabone | Lampung, Barat, Kab. Pesisir Selatan, Kab. Halmaher a Timur, Kab. Mandalin g Natal, Kab. Bone Bojongo | Pangan, Sumber Daya Air | Kebutuhan Energi (EEI) | | | | | | | 1.500.000 | |
| 033-Intervensi metode agroengineering di daerah buffer TN Lore Lindu | Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013 | BBTN Gunung Leuser, BTN Batang Gadis, BTN Kutai | 3 Lokasi | 3 UPT TN | Peningkat an Nilai Tambah Ekonomi dan Penciptaan Lapangan Kerja melalui pertanian, industri, pariwisata, dan Jasa Produktif Lainnya | Peningkat an Eksport pertanian, Perikanan, dan Kehutanan | Peningkatan Hasil pertanian, dan nilai tambahan produk pertanian | 600.000 | |
| 036-Forest Programme II (Development of Integrated Biodiversity Conservation and Watershed Management) Jambi: BBTN Kerinci Seblat | Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya selaras 100.000 Ha | BBTN Lore Lindu | 55 Ha | BBTN Lore Lindu | Pembang unan Manusia Melalui Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan pelayanan Dasar | Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat melalui pengurangan kemiskinan dan peningkatan pelayanan dasar | 13.286.029 | |
| 037-Forest Programme III (BBTN Lore Lindu) | | BBTN Lore Lindu | 1 | BBTN Lore Lindu | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 11.18.944 | |
| 038-Forest Investment | | BBTN Betung | 1 | BBTN | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 4.520.000 | |

| No | Program/ Kegiatan | Keluaran/ Output | Indikator Kinerja Program/Kegiatan | Unit Kegiatan | Target Kinerja | Lokasi | Prioritas Nasional | Program Prioritas | Kegiatan Prioritas | Proyek Prioritas | Tematik | Pagu Anggaran (Ribu Rupiah) |
|--|--|--|---------------------------------------|-------------------------------|--|---|--|--|---|--|--|-----------------------------------|
| 039-Sarana Prasarana Ekowisata Taman Nasional Model SBSN | Program - Project 1 (EP 1) Community-Focused Investments to Address Deforestation and Forest Degradation (BBTN Betung Kerihun Danau Sentarum) | Jumlah unit usaha pemanfaatan pariwisata alam di kawasan konservasi bertambah sebanyak 100 Unit dari baseline tahun 2013 | Keihun dan Danau Sentarum | Kegiatan Danau Sentarum | Betung Kerihun dan Danau Sentarum | BBTN Teluk Cenderawasi h. BTN Ujung Kulon, BTN Alas Purwo, Unit Gunung Halimun Salak dan BTN Bunaken | 5 Unit | BBTN | Peningkat an Nilai Tambah Ekonomi dan Ujung Kulon, BTN Aals Purwo, BTN Gunung Halimun Salak dan BTN Bunaken | Peningkat an Nilai Tambah Pariwisata dan Jasa Penciptaan Produktif Lapangan Kerja Lainnya | Peningkatan Percepatan Pengembangan Penitisan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas termasuk 4 KEK Pariwisata Pariwisata Prioritas, termasuk Penguatan Pemasaran Pariwisata Prioritas | 97.374.100 |
| 040-Tingkatkan konservasi pada Kawasan Konservasi yang mendukung 9 Destinasi Wisata Prioritas dan 2 KEK Pariwisata | Jumlah unit usaha pemanfaatan pariwisata alam di kawasan konservasi bertambah sebanyak 100 Unit dari baseline tahun 2013 | Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara | Unit Kegiatan | 6 | BBTN Bromo Tengger Semeru, BTN Gunung Rinjani, BTN Kep. Sumbawa, Komodo, Komodo, BTN Tambora, BTN Wakatobi | BBTN Kawasan Konservasi Semeru, BTN Gunung Rinjani, BTN Kep. Sumbawa, Komodo, Komodo, BTN Tambora, BTN Wakatobi | Peningkat an Nilai Tambah Ekonomi dan Ujung Kulon, BTN Aals Purwo, BTN Gunung Halimun Salak dan BTN Bunaken | Peningkat an Nilai Tambah Pariwisata dan Jasa Penciptaan Produktif Lapangan Kerja melalui Pertanian, Industri, Pariwisata, dan Jasa Produktif Lainnya | Peningkatan Percepatan Pengembangan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas termasuk 4 KEK Pariwisata Pariwisata Prioritas termasuk 4 KEK Pariwisata: Danau Toba, Borobudur dan sekitarnya, Mandalika, Labuan Bajo, Wakaiobi, Bromo- Tengger- Semeru, Kepulauan Seribu, Tanjung Lesung, Tanjung Kelayang dan Morotai | 15.411.228 | | |
| 041-Pengembangan ekowisata pada Kawasan Konservasi yang mendukung 9 Destinasi Wisata Prioritas dan 2 KEK Pariwisata | Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara | Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara | Unit Kegiatan | 1 | 48 UPT TN | 48 UPT TN | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 13.675.230 | |
| 95-1-Layanan Sarana dan Pasarannya Internal | Nilai SAPD Direktorat Jenderal KSDAE minimal 78.000 | Layanan | 1 | 48 UPT TN | 48 UPT TN | 1 | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 13.675.230 | |

| N | Program/ o Kegiatan | Sasaran Kegiatan | Keluaran/ Output | Indikator Kinerja Program/Kegiatan | Unit Kegiatan | Target Kinerja | Lokasi | Prioritas Nasional | Program Prioritas | Kegiatan Prioritas | Proyek Prioritas | Tematik | Pagu Anggaran (Ribu Rupiah) | |
|--|------------------------|---|--|---------------------------------------|------------------|-------------------|------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|---------------------|---------------|-----------------------------------|--|
| | | 970-Layanan Dukungan Manajemen Satker | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE minimal 78,00 | 48 UPT TN | 1 | 48 UPT TN | Layanan | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 31.388.723 | |
| 6 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Sekretariat Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Tervisiudiya reformatiata kelola kepemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE minimal 78,00 | Setdijen KSDAE | 1 layanan | Pusat | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 19.257.433 | |
| | | 950-Layanan Dukungan Manajemen Eselon I | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE minimal 78,00 | Setdijen KSDAE | 1 layanan | Pusat | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 1.182.805 | |
| | | 951-Layanan Internal (Overhead) | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE minimal 78,00 | Setdijen KSDAE | 1 layanan | Pusat | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | 986.547.844 | |
| | | 994-Layanan Perkantoran | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE minimal 78,00 | Setdijen KSDAE | 1 layanan | Pusat | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | Non Prioritas | | |

Lampiran 2
MATRIK STRUKTUR PENCAPAIAN IKK
DIREKTORAT JENDERAL KSDAE

| No. | Program/Kegiatan | Output | Indikator Output | Target | Komponen |
|--|--|--|---|---|----------|
| Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem | | | | | |
| 1 | Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE (Setdijen KSDAE) | | | | |
| | 950-Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1 | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00 | 1 Layanan | 051 Penerusunan rencana program; dan Penyusunan rencana anggaran 052 Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi | |
| | | | 053 Pengelolaan data dan informasi | | |
| | | | 054 Pengelolaan keuangan | | |
| | | | 055 Pengelolaan perpendaharaan | | |
| | | | 056 Pelayanan hukum dan kepatuhan internal | | |
| | | | 057 Pengelolaan kepegawaian | | |
| | | | 058 Pelayanan umum dan perlengkapan | | |
| | | | 059 Pelayanan rumah tangga | | |
| | | | 060 Pelayanan humas dan protokoler | | |
| | | | 061 Pelayanan organisasi, tata taksana, dan reformasi birokrasi | | |
| | | | 995 Pengadaan Kendaraan Bermotor | | |
| | | | 996 Pengadaan Perangkat Pengolahan Data dan Komunikasi | | |
| | | | 997 Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran | | |
| | | | 998 Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan | | |
| | | | 999 Dukungan Internal Lainnya | | |
| | 994-Layanan Perkantoran | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00 | 1 Layanan | 001 Gaji dan Tunjangan | |
| | | | | 002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor | |

| No. | Program/Kegiatan | Output | Indikator Output | Target | Komponen |
|--|---|---|--|--|----------|
| 2 Pemelahan dan Informasi Konservasi Alam | | | | | |
| | 001-Rekomendasi hasil evaluasi fungsi Kawasan Konservasi | Jumlah rekomendasi hasil evaluasi kesesuaian fungsi kawasan konservasi untuk 521 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia | 53 Unit KK | 051 Desk Study Evaluasi Kesuauan Nasional | |
| | 002-Data dan Informasi Kawasan Konservasi yang valid dan reliable | Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia | 521 paket data | 051 Bimbingan Teknis dan Supervisi Fungsi Kawasan Konservasi 052 Updating dan Finalisasi Data | |
| | 003-Kerjasama pembangunan dan pengutuhan pada Kawasan Konservasi | Jumlah kerjasama pembangunan fungsi dan kerjasama pengutuhan sebagian pada kawasan konservasi sebanyak 100 PKS | 20 PKS | 051 Bimbingan Teknis dan Supervisi 052 Pengesahan Dokumen PKS | |
| | 004-Dokumen perencanaan penataan kawasan Konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan | Jumlah dokumen perencanaan penataan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Zonasi dan/atau Blok | 64 dokumen | 051 Bimbingan Teknis dan Supervisi 052 Pengesahan Dokumen Zonasi dan Blok | |
| | 005-Reviu peretapan 100 unit KPHK dan usulan baru | Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang terbentuk sebanyak 100 Unit KPHK | 7 KPHK | 051 Bimbingan Teknis dan Supervisi 052 Reviu/Pengusulan KPHK | |
| | 006-Forest Programme III (Direktorat PIKA) | | 1 kegiatan | 051 Forest Programme III Direktorat PIKA | |
| 951-Layanan Sarana dan Prasarana Internal | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00 | 1 layanan | 051 Penyelenggaran Ketatausahaan Direktorat 995 Pengadaan Kendaraan Bermotor | | |
| | | | 996 Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi 997 Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran 998 Gedung dan Bangunan | | |
| 3 Pengelolaan Kawasan Konservasi | | | | | |
| | 001-Nilai efektivitas pengelolaan kawasan konservasi di tingkat tapak serta keanekaragaman hayati | Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia | 80 unit KK | 051 Bimbingan Teknis dan Supervisi | |
| | 002-Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi | Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi di pesisir dan laut | 50 dokumen | 051 Bimbingan Teknis dan Supervisi | |
| | 003-Luas kawasan konservasi yang dipulihkan | Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha | 17.697 hektar | 051 NSPK Pemulihan Ecosystem 052 Pengembangan Sistem Monitoring PE | |
| | | | | 053 Bimbingan Teknis dan Supervisi Penanaman | |

| No. | Program/Kegiatan | Output | Indikator Output | Target | Komponen |
|---|---|---|------------------|--|---|
| | | | | | |
| 004-Jumlah usaha Ekonomi produktif di desa sekitar kawasan konservasi | Jumlah Desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa | | 186 kelompok | 054 Bimbingan Teknis dan Supervisi Pemeliharaan | 051 Penyusunan NSPK |
| 005-Luas akses masyarakat dalam pemanfaatan potensi kawasan konservasi | Luas akses masyarakat dalam pemanfaatan potensi kawasan konservasi | | 13.200 hektar | 052 Bimbingan Teknis dan Supervisi Zona/Blok Tradisional | 051 Bimbingan Teknis dan Supervisi Pemberian Akses Pemanfaatan di |
| 006-Jumlah KPHK pada Kawasan Konservasi non Taman Nasional yang beroperasi | Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang beroperasi sebanyak 100 Unit KPHK | | 60 unit KPHK | 051 Peningkatan Pengelolaan KPHK | |
| 007-Jumlah gangguan yang berhasil diturunkan pada kawasan konservasi dengan pengelolaan kolaboratif berbasis masyarakat | Jumlah gangguan yang berhasil diturunkan pada kawasan konservasi dengan pengelolaan kolaboratif berbasis masyarakat | | 74 UPT | 051 Bimbingan Teknis dan Supervisi | |
| 008-Biodiversity Conservation and Climate Protection in The Gunung Leuser Ecosystem | | 1 kegiatan | | 051 <i>Biodiversity Conservation and Climate Protection in The Gunung Leuser Ecosystem</i> | |
| 951-Layanan Sarana dan Prasarana Internal | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00 | | 1 layanan | 051 Dana Pendamping ECCP-GLE (RMPI) Direktorat | 052 Dana Pendamping ECCP-GLE (RMPI) |
| | | | | 995 Pengadaan Kendaraan Bermotor Komunikasi | 051 Penyelenggaraan Keratausahaan |
| | | | | 996 Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan | 995 Pengadaan Kendaraan Bermotor |
| | | | | 997 Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran | 996 Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan |
| | | | | 998 Gedung dan Bangunan | 997 Pengadaan Peralatan dan Fasilitas |
| | | | | | 998 Gedung dan Bangunan |
| | | | | | |
| | 4 Konservasi Spesies dan Genetik | | | | |
| | | | | | |
| | 001-Persentase Peningkatan Populasi Spesies Terancam Punah secara kolaboratif dengan masyarakat | Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai <i>The IUCN Red List of Threatened Species</i> sebesar 10% dari baseline data tahun 2013 | 2% | 051 Penyusunan NSPK | 051 Penyusunan NSPK |
| | | | | 052 Bimbingan Teknis dan Supervisi | 052 Bimbingan Teknis dan Supervisi |
| | 002-Jumlah Nilai Ekspor dan PNBP dari Pemanfaatan TSL dan Bioprospecting | Nilai ekspor TSL dan Bioprospecting | 5 Trilyun Rupiah | 053 Pembinaan dan Koordinasi | 053 Pembinaan dan Koordinasi |
| | | | | 054 Monitoring dan Evaluasi | |
| | | | | | |

| No. | Program/Kegiatan | Output | Indikator Output | Target | Komponen |
|---|---|------------------------|---|---|-----------------------------|
| | | | | 4 PRG | 054 Monitoring dan Evaluasi |
| 003-Jumlah Hasil Assesment Aman Lingkungan terhadap Produk Relayasa Genetika | Jumlah hasil assessment Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Relayasa Genetik | | | 051 Penyusunan NSPK 052 Bimbingan Teknis dan Supervisi 053 Pembinaan dan Koordinasi | |
| 004-Jumlah kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundungan perdagangan internasional berbasis keanekaragaman hayati | Jumlah kertas posisi Indonesia di Perundungan Perdagangan Internasional berbasis Keanekaragaman Hayati | 4 Kertas Posisi | 051 Penyusunan NSPK 052 Diseminasi dan Penyebarluasan Informasi 053 Perundingan Internasional | | |
| 005-Jenis/species yang meningkat populasi nya pada lembaga konservasi perekaran TSU. | Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013 | 6 spesies | 054 Pembinaan, Koordinasi, dan Supervisi 055 Monitoring dan Evaluasi | | |
| 006-Jumlah Penangkar yang tersertifikasi untuk melakukan perekaran TSU. | Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan perekaran satwa liar dan tumbuhan alam ke luar negeri sebanyak 50 Unit | 5 unit | 051 Penyusunan NSPK 052 Bimbingan Teknis dan Supervisi 053 Pembinaan dan Koordinasi | | |
| 007-Tersedianya data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik | Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi | 7 paket data ekoregion | 054 Monitoring dan Evaluasi Lembaga Konservasi 051 Penyusunan NSPK 052 Bimbingan Teknis dan Supervisi 053 Pembinaan dan Koordinasi | | |
| | | | | 054 Monitoring dan Evaluasi | |

| No. | Program/Kegiatan | Output | Indikator Output | Target | Komponen |
|--|--|---|--|--|---|
| | 008-Sistem basis data balai kirling nasional | Jumlah sistem basis data balai kirling akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumberdaya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi | | 1 unit | 051 Operasional Balai Kirling ABS |
| | 009-Jumlah Suaka satwa (Sanctuary) spesies terancam punah prioritas sebagai daya tarik wisata | Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (sanctuary) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit | | 21 unit | 051 Penyusunan NSPK 052 Monitoring dan Evaluasi |
| 010-Jumlah <i>Prior Informed Consent</i> (PIC) pemanfaatan sumberdaya genetik yang diberikan | Jumlah <i>Prior Informed Consent</i> (PIC) pemanfaatan sumberdaya genetik yang sebanyak 10 PIC | Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai <i>The IUCN Red List of Threatened Species</i> sebesar 10% dari baseline data tahun 2013 | 4 PIC | 21 Lokasi | 051 Penerbitan PIC pemanfaatan SDG 052 Monitoring dan Evaluasi |
| 011-Dukungan Operasional Unit Penyelamat Satwa (Wildlife Rescue Unit) KSDA | | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00 | | | 051 Pembinaan Koordinasi dan Pengurusan Kehiburan |
| 951-Layanan Sarana dan Prasarana Internal | | | 1 layanan | 051 Penyeleenggaraan Ketatausahaan Direktorat | 052 Pengadaan Kendaraan Bermotor |
| | | | | | 995 Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi |
| | | | | | 996 Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran |
| | | | | | 997 Pengadaan Gedung dan Bangunan |
| | | | | | 998 Gedung dan Bangunan |
| 5 Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi | | | | | |
| | 001-Jumlah kunjungan wisata ke Kawasan konservasi non taman nasional dan taman nasional | Jumlah kunjungan wisatawan Manca Negara dan Domestik | 4.750.000 orang | 051 Informasi, Promosi dan Pemasaran Pariwisata Alam 052 Penyusunan NSPK Standarisasi sarpras wisata alam di kawasan konservasi | |
| | | | | 053 Bimbingan Teknis dan Supervisi | |
| | | | | 054 Pencermatan Usulan Design Tapak dan DEB Sarpras Wisata Alam | |
| | | | | 055 Pelaksanaan HKAN dan Jambore | |
| | | | | 056 Jumlah kunjungan wisatawan | |
| 002-Jumlah unit usaha dalam pemanfaatan pariwisata alam | Jumlah unit usaha pemanfaatan pariwisata alam di kawasan konservasi bertambah sebanyak 100 Unit dari baseline tahun 2013 | 20 unit | 051 Pembinaan dan Koordinasi 052 Pengeloban Kemitraan Pemanfaatan Wisata Alam | | |
| 003-Jumlah unit usaha dalam pemanfaatan jasa lingkungan air di Kawasan Konservasi | Jumlah pemanfaatan jasa lingkungan air yang beroperasi di kawasan konservasi bertambah sebanyak 25 Unit | 5 unit | 051 Pencermatan Usulan Penetapan Areal Pemanfaatan Air 052 Bimbingan Teknis dan Supervisi | | |

| No. | Program/Kegiatan | Output | Indikator Output | Target | Komponen |
|---|------------------|--|------------------|--|---|
| | | Jumlah pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keperluan min/micro hydro power plant bertambah sebanyak minimal 50 unit | | 35 kWatt | 053 Valtasi Ekonomi Sumber Daya Air |
| 004-Pemanfaatan jasa lingkungan energi air di kawasan konservasi (min/mikrohidro) | | Jumlah pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keperluan min/micro hydro power plant bertambah sebanyak minimal 50 unit | | 35 kWatt | 051 Fasilitasi Dempot Mikrohidro di UPT |
| 005-Pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi di kawasan konservasi | | Jumlah kermitraan pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi yang beroperasi di kawasan konservasi sebanyak minimal 5 unit | 2 unit | 051 Update data dan informasi potensi panas bumi | 052 Monitoring dan Evaluasi |
| 006-Registrasi atau sertifikasi karbon di kawasan konservasi | | Jumlah registrasi atau sertifikasi Verified Carbon Standard (VCS) atau Climate, Community and Biodiversity Alliance (CCBA) | 1 unit | 051 Pengembangan kerjasama nasional dan internasional | 052 Pembinaan dan Koordinasi |
| 951-Layanan Sarana dan Prasarana Internal | | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00 | 1 layanan | 051 Penyelenggaraan Ketatausahaan Direktorat | 053 Monitoring dan Evaluasi |
| 6 Pembinaan Konservasi Ekosistem Esensial | | | | | |
| 001-Jumlah Forum Kelembagaan Pengelolaan Ekosistem Esensial | | Jumlah KEE yang memiliki lembaga yang difasilitasi pembentukannya sebanyak 48 KEE | 5 unit KEE | 051 Pembentukan dan Perlindungan KEE | 052 Evaluasi Perlindungan KEE |
| 002-Paket data dan informasi kawasan ekosistem esensial | | Jumlah paket data dan informasi kawasan ekosistem esensial yang tersedia sebanyak 48 Paket Data Dokumen | 4 paket data | 051 Penyusunan paket data dan informasi KEE | 052 Updating Paket Data dan Informasi KEE |
| 003-Rencana aksi pengembangan pengelolaan kawasan ekosistem esensial | | Jumlah rencana aksi pengembangan pengelolaan kawasan ekosistem esensial yang disusun/direview sebanyak 48 Dokumen | 17 dokumen | 051 Fasilitasi Penyusunan Rencana Aksi | 052 Implementasi Rencana Aksi Pengelolaan KEE |
| 004-Penataan Pengelolaan Kawasan Ekosistem Karst | | Jumlah kawasan ekosistem karst yang ditetapkan penataan pengelolaannya pada 6 Kawasan | 1 kawasan | 051 Penataan Ekosistem Karst | |
| 005-Penataan Pengelolaan Kawasan Ekosistem Mangrove | | Jumlah kawasan Ekosistem Mangrove yang ditetapkan penataan pengelolaannya | 2 ekoregion | 051 Penataan Ekosistem Mangrove | |
| 006-Koleksi spesies lokal/endemik/langka/terancam punah | | Jumlah koleksi spesies lokal/endemik/langka/terancam punah | 60 spesies | 051 Penataan Koleksi Spesies lokal/endemik/langka/terancam punah | |

| No. | Program/Kegiatan | Output | Indikator Output | Target | Komponen |
|-----|---|--|---|--------------|---|
| | | punah yang diupayakan konservasi nya di 30 unit taman Kehati sebanyak 300 spesies Internal | Yang diupayakan konservasinya di 30 unit taman Kehati sebanyak 300 spesies | | 052 Monitoring dan Evaluasi Koleksi Spesies lokal/endemik/langka/ terancam punah |
| | | 951-Layanan Sarana dan Prasarana Internal | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00 | 1 layanan | 051 Penyelenggaraan Ketausahaan Direktorat 995 Pengadaan Kendaraan Bermotor 996 Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi 997 Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran 998 Gedung dan Bangunan |
| | | | Jumlah penataan zonasi pengelolaan kawasan konservasi TN sebagai informasi bagi masyarakat desa/adat dalam pemanfaatan SDA, pengelolaan lingkungan hidup dan penerapan teknologi tepat guna | 143 Unit KK | 051 Rekomendasi hasil evaluasi fungsi kawasan konservasi 052 Penyusunan dan pengusulan dokumen zonasi dan/atau blok 053 Penyusunan dan pengesahan dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi 054 Inventarisasi potensi kawasan konservasi 055 Penyusunan FS dan DED 056 Daya dukung dan daya tampung lingkungan 057 Evaluasi izin usaha pemanfaatan kawasan 058 Penilaian METT |
| 7 | Konservasi Sumber Daya Alam Hayati | 001-Pemelolaan dan Penataan Pengelolaan Kawasan Konservasi berbasis Masyarakat | | | |
| | | 010-Penyiapkan prakondisi dan pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat melalui kemitraan konservasi | Luas kawasan konservasi non taman nasional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat | 6.784 Hektar | 051 Inventarisasi dan verifikasi kelayakan pemanfaatan pada zona/blok tradisional 052 Penerapan Area Kemitraan Konservasi |
| | | 011-Perlindungan dan Pengamanan berbasis Resort bersama Masyarakat untuk perlindungan kawasan dan sumber air | Prosentase gangguan pada kawasan konservasi non taman nasional berkurang sebesar 15% per tahun dari baseline data tahun 2014 sebanyak 149 kejadian | 339 Resort | 051 Pengamanan Kawasan 052 Pengendalian Kebakaran Hutan 053 Penanganan Gangguan Kawasan dan Verifikasi Open Area 054 Peningkatan Pengelolaan KPHK |
| | | 013-Pemulihian kawasan konservasi yang terdegradasi bersama masyarakat | Terpilihannya kawasan konservasi yang terdegradasi | 1.824 Hektar | 051 Rencana pemulihan ekosistem 052 Penanaman dalam rangka pemulihran ekosistem |

| No. | Program/Kegiatan | Output | Indikator Output | Target | Komponen |
|--|---|-----------------------|--|---|----------|
| 015-Jumlah Nilai PNBP dari Pemanfaatan TSL | Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M | | 6.036 Juta Rupiah | 053 Pemeliharaan tanaman dalam rangka Pemulihran Ekosistem 051 Patroli peredaran TSL | |
| 022-Persentase Peningkatan Populasi Spesies Terancam Punah secara Kolaboratif dengan masyarakat | Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai <i>The IUCN Red List of Threatened Species</i> sebesar 10% dari baseline data tahun 2013 | | 2% | 051 Monitoring Spesies Prioritas 052 Intervensi Manajemen Peningkatan Populasi species | |
| 027-Pengembangan Ekowisata dan wisata bahan pada Kawasan Konservasi | Jumlah sarana prasaranra pariwisata alam (shelter, visitor center, track, market, canopy bridge, MCK, tempat pengolahan sampah, pondok pemandu dll) | 22 Kawasan Konservasi | 051 Pembangunan sarana dan prasarana wisata 052 Jumlah kunjungan wisatawan | | |
| 029-Energi listrik yang dihasilkan dari mini/mikro hidro di kawasan konservasi | Energi yang dihasilkan dari mini/mikro hidro dari TWA | 10 kWatt | 051 Pengukuran kelembagaan 052 Pembangunan Demplot Micro Hydro Electrical Power Plant | | |
| 034-Kelembagaan pengelolaan ekosistem esensial yang terbentuk dan berfungsi | Jumlah kawasan yang dikelola sebagai kawasan ekosistem esensial | 24 Unit KEE | 051 Koordinasi Pemanfaatan Sumber Daya Energi Air 052 Pengelolaan ekosistem esensial | | |
| 040-Operasional Penyelamatan TSL (WRU) Berbasis Masyarakat | Jumlah unit penyelamatan satwa yang terbentuk dan beroperasi | 26 Lokasi | 051 Pengukuran kelembagaan 052 Penanganan konflik | | |
| 041-Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat di sekitar kawasan konservasi (Bina Daerah Penyangga) | Jumlah desa di daerah penyanga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa selama 5 tahun | 84 Kelompok | 051 Pembentukan kelembagaan pembiayaan kelompok 052 Pembinaan desa di daerah penyanga | | |
| 042-Forest Programme II (Development of Integrated Biodiversity Conservation and Watershed Management) Jambi - BKSDA Jambi | | 1 Kegiatan | 051 Pembentukan Kelembagaan Kemitraan Konservasi 052 Keanekaragaman dan Pengelolaan Habitat 053 Keanekaragaman dan Pengelolaan Habitat | | |
| | | | 054 Program Pelatihan Bersama PEMDA | | |

| No. | Program/Kegiatan | Output | Indikator Output | Target | Komponen |
|-----|---|--|------------------|---|---|
| 043 | Pengembangan ekowisata pada Kawasan Konservasi yang mendukung 7 Destinasi Wisata Prioritas dan 2 KEK Pariwisata | Jumlah Kawasan Konservasi yang mengembangkan ekowisata di sekitar Destinasi Wisata Prioritas | 3 KK | 051 Pembangunan sarpras pariwisata pada Kawasan Konservasi yang mendukung 7 Destinasi Wisata Prioritas dan 2 KEK Pariwisata | 055 Pembangunan Mekanisme Koordinasi dengan Stakeholder |
| 951 | Layanan Sarana dan Prasarana Internal | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00 | 1 Layanan | 052 Jumlah kunjungan wisatawan | |
| 971 | Layanan Dukungan Manajemen Satker | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00 | 1 Layanan | 053 Promosi wisata Kawasan konservasi | |

8 Pengelolaan Taman Nasional

| No. | Program/Kegiatan | Output | Indikator Output | Target | Komponen |
|-----|---|---|-----------------------|--|----------|
| | 007-Penyiapkan prakondisi dan pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat melalui kermitraan konservasi | Lulus zona tradisional pada taman nasional yang dikelola melalui kermitraan dengan masyarakat | 19.055 hektar | 051 Inventarisasi dan Verifikasi Kelayakan Pemanfaatan pada Zona/Blok Tradisional 052 Penetapan Area Kermitraan Konservasi | |
| | 008-Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat di sekitar kawasan konservasi (Bina Daerah Penyangga) | Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina | 215 kelompok | 051 Pembentukan, pendampingan dan Pembinaan Desa di daerah Penyangga 052 Pembinaan kelembagaan kermitraan konservasi | |
| | 009-Perlindungan dan Pengamanan berbasis Resort bersama Masyarakat untuk perlindungan kawasan dan sumber air | Prosentase gangguan pada kawasan konservasi non taman nasional berkurang sebesar 15% per tahun dari baseline data tahun 2014 sebanyak 149 kejadian | 406 resort | 051 Pengamanan Kawasan 052 Pengendalian Kebakaran Hutan | |
| | 011-Pemulihannya Kawasan Konservasi yang terdegradasi secara kolaboratif bersama masyarakat | Terpilihkannya kawasan konservasi yang terdegradasi | 10.078 hektar | 051 Rencana Pemulihan Ekosistem 052 Penanaman dalam rangka pemulihhan ekosistem 053 Pemeliharaan tanaman dalam rangka pemulihran ekosistem | |
| | 016-Persentase Peningkatan Populasi Spesies Terancam Punah secara Kolaboratif dengan masyarakat | Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai <i>The IUCN Red List of Threatened Species</i> sebesar 10% dari baseline data tahun 2013 | 2% | 051 Monitoring Spesies Prioritas 052 Intervensi Manajemen Peningkatan Populasi Species | |
| | 021-Pengembangan Ekowisata dan wisata banjir pada Kawasan Konservasi | Jumlah sarana prasaranra pariwisata alam (shelter, visitor center, track, market, canopy bridge dll) di taman nasional yang termasuk dalam objek wisata prioritas nasional destinasi wisata | 39 kawasan konservasi | 051 Jumlah kunjungan wisatawan 052 Promosi wisata kawasan konservasi | |
| | 022-Energi listrik yang dihasilkan dari mini/mikro hidro di taman nasional (WRU) berbasis masyarakat | Energi yang dihasilkan dari mini/mikro hidro dari Taman Nasional | 60 kWatt | 051 Pengelolaan kelembagaan 052 Pembangunan Dempilat Micro Hydro Electrical Power Plant | |
| | 032-Operasional Penyelamatan TSL (WRU) berbasis masyarakat | Jumlah unit penyelamatan satwa yang terbentuk dan beroperasi | 3 lokasi | 051 Pengelolaan kelembagaan 052 Penanganan konflik | |
| | 033-Intervensi metode aeroengineering di daerah buffer TN Lore Lindu | Intervensi metode agroengineering di daerah buffer TN Lore Lindu | 55 hektar | 051 Operasional Wildlife Rescue Unit (WRU)/PPS 052 Koordinasi Pemanfaatan Sumber Daya Air 053 Pembangunan dan Analisis Peta Lokasi Penanaman di Buffer Taman Nasional Lore Lindu | |
| | | | | 052 Pengadaan bibit | |

| No. | Program/Kegiatan | Output | Indikator Output | Target | Komponen |
|-----|--|--|--|--|---|
| | | | | 053 Penanaman dan pemeliharaan di TN Lore Lindu | 053 Penanaman dan pemeliharaan di TN Lore Lindu |
| | | | | 054 Peningkatan kapasitas | 054 Peningkatan kapasitas |
| | | | | 055 Penyadaran Masyarakat dan Visit School | 055 Penyadaran Masyarakat dan Visit School |
| | | | | 056 Pembangunan Pembiitan Restorasi Ekosistem Permanen yang Dapat Dijadikan Model | 056 Pembangunan Pembiitan Restorasi Ekosistem Permanen yang Dapat Dijadikan Model |
| | 036-Forest Programme II (Development of Integrated Biodiversity Conservation and Watershed Management) Iambi - BBTN Kerinci Seblat | 1 kegiatan | 051 Pengurangan tekanan terhadap SDA di TNKS dan Peningkatan Kapasitas | 051 Pengurangan tekanan terhadap SDA di TNKS dan Peningkatan Kapasitas | |
| | | | | 052 Keanekaragaman dan Pengelolaan Habitat | 052 Keanekaragaman dan Pengelolaan Habitat |
| | | | | 053 Masterplan Ekowisata yang Bekerjasama dengan PEMDA Kerinci | 053 Masterplan Ekowisata yang Bekerjasama dengan PEMDA Kerinci |
| | | | | 054 Program Pelatihan Bersama PEMDA A | 054 Program Pelatihan Bersama PEMDA A |
| | | | | 055 Pembangunan Mekanismisme Koordinasi dengan Stakeholder | 055 Pembangunan Mekanismisme Koordinasi dengan Stakeholder |
| | 037-Forest Programme III (BBTN Lore Lindu) | 1 kegiatan | 051 Penandaan Batas Hidup | 051 Penandaan Batas Hidup | |
| | | | | 052 Patroli kawasan dan pemantauan keanekaragaman hayati, restocking | 052 Patroli kawasan dan pemantauan keanekaragaman hayati, restocking |
| | | | | 053 Pemuliharaan Ekosistem Kawasan TNLL | 053 Pemuliharaan Ekosistem Kawasan TNLL |
| | | | | 054 Ecotourism dan Peningkatan Penyadaran dan Awareness Kawasan TN Lore Lindu | 054 Ecotourism dan Peningkatan Penyadaran dan Awareness Kawasan TN Lore Lindu |
| | | | | 055 Peningkatan Kapasitas dan Penelitian | 055 Peningkatan Kapasitas dan Penelitian |
| | | | | 056 Infrastruktur dan Perlakuan Pengelolaan Kawasan | 056 Infrastruktur dan Perlakuan Pengelolaan Kawasan |
| | 038-Forest Investment Program - Project 1 (FIP-1) Community-Focused Investments to Address Deforestation and Forest Degradation (BBTN Betung Kerihun Danau Sentarum) | 1 kegiatan | 051 Forest Investment Program - Project 1 (FIP-1) Community-Focused Investments to Address Deforestation and Forest Degradation (BBTN Betung Kerihun Danau Sentarum) | 051 Forest Investment Program - Project 1 (FIP-1) Community-Focused Investments to Address Deforestation and Forest Degradation (BBTN Betung Kerihun Danau Sentarum) | |
| | 039-Sarana Prasarana Ekowisata 3 Taman Nasional Model SBSN | 11 unit | 051 Pembangunan Sarana Prasarana Ekowisata Model SBSN | 051 Pembangunan Sarana Prasarana Ekowisata Model SBSN | |
| | 041-Pengembangan ekowisata pada Kawasan Konservasi yang mendukung 7 Destinasi Wisata Prioritas dan 2 KEK Pariwisata Prioritas dan 2 KEK Pariwisata | 6 kawasan konservasi | 051 Pembangunan sarpras pariwisata pada Kawasan Konservasi yang mendukung 7 Destinasi Wisata Prioritas dan 2 KEK Pariwisata | 051 Pembangunan sarpras pariwisata pada Kawasan Konservasi yang mendukung 7 Destinasi Wisata Prioritas dan 2 KEK Pariwisata | |
| | 951-Layanan Internal (Overhead) | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00 | 1 layanan | 995 Pengadaan Kendaraan Bermotor | 996 Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi |

| No. | Program/Kegiatan | Output | Indikator Output | Target | Komponen |
|---------------------------------------|--|-----------|------------------|--|----------|
| 970-Layanan Dukungan Manajemen Satker | Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00 | 1 layanan | | 997 Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran 998 Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan 001 Penyusunan rencana program dan anggaran 002 Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi perbendaharaan 003 Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan 004 Pengelolaan Kepegawaian 005 Pelayanan umum, rumah tangga, dan perlengkapan | |

